

**PERAN K.H. LUTHFI BASHORI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH DI
MASYARAKAT SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

MUHAMMAD ALI MUHSIN
NIM 12110075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN K.H. LUTHFI BASHORI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH DI
DI MASYARAKAT SINGOSARI**

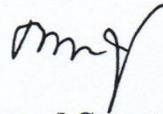
SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ALI MUHSIN
NIM: 12110075

Telah Disetujui Pada Tanggal, 21 Juni 2019

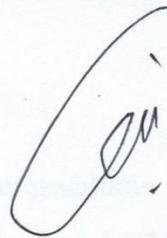
Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP: 19720806 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP: 197208222 00212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN K.H. LUTHFI BASHORI DALAM PEMBELARAN AKIDAH DI MASYARAKAT SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Ali Muhsin (12110075)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2019. Dan dinyatakan

LULUS

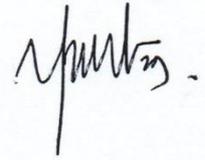
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP. 19791024 201503 1 002



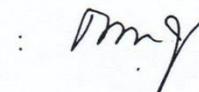
Sekretaris Sidang

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001



Pembimbing

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP: 19720806 200003 1 001



Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003



Mengesahkan,

Dekan FTIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.



¹ Terjemah al-Quran DEPAG surat An-Nahl: 125.

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Ali Muhsin

Malang, 21 Juni 2019

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membacaskripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Muhsin

NIM : 12110075

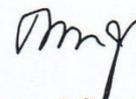
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP: 19720806 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juni 2019



Muhammad Ali Muhsin
NIM: 1210075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan PI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا= A	ز= Z	ق= Q
ب= B	س= S	ك= K
ت= T	ش= Sy	ل= L
ث= Ts	ص= Sh	م= M
ج= J	ض= Dl	ن= N
ح= H	ط= Th	و= W
خ= Kh	ظ= Zh	ه= H
د= D	ع= ' (Alif)	ء= ' (Alif)
ذ= Dz	غ= Gh	ي= Y
ر= R	ف= F	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = u

أِي = i

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, tiada kata yang lebih terpuji selain menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam yang ditetapkan Allah SWT atas junjungan nabi kita Nabi Muhammad SAW sebagai penghulu Arab yang telah membawa kedamaian dan rahmat bagi semesta alam, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini di susun guna memenuhi persyaratan yang harus ditempuh dalam menyelesaikan program studi sarjana pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu untuk terwujudnya skripsi ini, ucapan terima kasih penulis tak lupa ditujukan kepada:

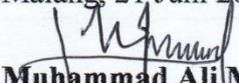
1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membantu berupa doa, materi, dan semangat dengan tulus dan Ikhlas dan juga terimakasih telah mebesarkan, membimbing, menyayangi serta membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalumerikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.

3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang se-angkatan 2012 maupun berbeda angkatan yang selalu memberi warna baru dalam bangku perkuliahan serta memberikan motivasi, menginspirasi serta memperluas wawasan penulis dalam penulisan Tugas Akhir atau skripsi ini.
7. K.H. Luthfi Bashori yang telah bersedia untuk dijadikan objek penelitian kami dan semua narasumber yang bersedia di wawancara.

Hanya kepada Allah jua lah penulis mengucapkan syukur atas semua karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikannya, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 21 Juni 2019


Muhammad Ali Muhsin
NIM: 12110075

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PENDAMPING.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. ORIGINALITAS PENELITIAN.....	9
F. DEFINISI ISTILAH.....	12
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	12
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15

A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Metode.....	15
2. Pengertian Pembelajaran.....	21
3. Pengertian Akidah.....	29
4. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	34
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kahadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	54
H. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV.....	58
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data.....	58
1. Profil K.H. Luthfi Bashori.....	58
2. Karya Tulis K.H. Luthfi Bashori.....	59
3. Garis Keturunan.....	60

B. Temuan Penelitian.....	61
1. Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	62
2. Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	68
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	79
BAB V.....	83
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	83
A. Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	83
B. Penggunaan Metode Pembelajaran oleh K.H. Luthfi Bashori Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	88
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran K.H. Luthfi Bashori Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	94
BAB VI.....	95
PENUTUP.....	95
A. KESIMPULAN.....	95
1. Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	95
2. Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh K.H. Luthfi Bashori Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	95

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran K.H. Luthfi Bashori	
Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari.....	96
B. SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98



ABSTRAK

Ali. Muhammad. 2019. Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Peran seorang guru dalam setiap pembelajaran sangatlah penting. Meskipun dalam perkembangan jaman seperti sekarang ini, bejar tidak harus melakukan tatap muka antara guru dan murid. Apalagi dalam pembelajaran akidah yang menuntut untuk lebih banyak pertemuan antara guru dan murid karena menyangkut masalah kepercayaan. Akhir-akhir ini pendangkalan terhadap akidah sangat banyak kita temui di masyarakat. Baik itu lewat tayangan televisi maupun lewat pengaruh yang dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan keimanan masyarakat menipis bahkan hilang. Oleh karena itu dibutuhkanlah peran dari segelintir masyarakat untuk menanggulangi pendangkalan akidah yang terjadi di masyarakat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) peran K.H. Luthfi Bashori dalam meningkatkan akidah di masyarakat Singosari, (2) metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam meningkatkan akidah masyarakat Singosari, dan (3) mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode-metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam meningkatkan akidah masyarakat Singosari.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena cara penggalan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang dirasa sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran K.H. Bashori dalam meningkatkan akidah di masyarakat ada tiga yaitu (1) mendirikan pengajian rutin, (2) menerjunkan santri ke masyarakat, dan (3) menyebarkan akidah lewat beberapa media. Dan juga menggunakan empat metode yaitu: (1) Metode ceramah, (2) Metode tanya jawab, (3) Metode menggunakan media sosial, dan (4) metode latihan.

Kata Kunci: Peran, Akidah, Pembelajaran

المخلص

علي, محمد. 2019. دور الحاج لطفي بصري علوي في تعلم الأخلاق في مجتمع بسنجاساري. البحث العلمي, قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية الطربية وتدريب المعلمين, بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإيلامية الحكومية مالانج. الدكتور محمد شمس العلوم الماجيستير.

دور المعلم في كل التعليم مهم جدا. على الرغم في تطويره هذا العصر. لم يكن لديك للقيام وجهها لوجه بين المعلمين والطلاب. خاصة في التعلم الديني الذي يتطلب المزيد من اللقاءات بين المعلمين والطلاب لأنه يتعلق بقضايا الثقة. والأخير تقليل الأخلاق كثيرا نجد في المجتمع. سواء من خلال التلفزيون ومن خلال التأثيرات التي يقوم بها الناس الذين يريدون إيمان المجتمع هو ترقق حتى فقدت. ولذلك، هناك حاجة إلى دور حفنة من المجتمعات المحلية للتغلب على ثقافة الإيمان الذي يحدث في المجتمع. محور المشكلة في هذه الدراسة هو (1) دور الحاج لطفي بصري علوي في تحسين الإيمان في مجتمع بسنجاساري. (2) الطريقة التي قام بها الحاج لطفي بصري علوي في تحسين إيمان جماعة بسنجاساري، و (3) معرفة ما هي مزايا وعيوب الأساليب التي قام بها الحاج لطفي بصري علوي في تحسين إيمان جماعة سنجاناساري.

هذا البحث هو بحث يستخدم طريقة البحث النوعي الوصفي بسبب الطريقة التي يتم بها استخراج البيانات باستخدام الملاحظات والمقابلات والتوثيق الذي يرتبط بعد ذلك بالنظريات التي يتم الشعور بها وفقاً لتركيز البحث.

وأظهرت النتائج أن دور الحاج بصري علوي في تحسين الإيمان في المجتمع هناك ثلاثة، وهي (1) إنشاء التعليم منتظمة. (2) نشر الطلاب للمجتمع. و (3) نشر الإيمان من خلال وسائل الإعلام. واستخدام أربع طرق وهي: (1) طريقة المحاضرات ، (2) طريقة التساؤل (3) طريقة استخدام وسائل الاعلام، و (4) طريقة الممارسة.

الكلمات الرئيسية: دور, الأخلاق, التعليم



Ali. Muhammad. 2019. The role of K.H. Luthfi Bashori in Learning Faith in Singosari Society. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

The role of a teacher in every lesson is very important. Even though in today's development, learning does not have to make face-to-face meetings between teachers and students. Moreover, in the learning of the faith which demands more meetings between teachers and students because it involves issues of trust. Lately, we have encountered so many silencing of faith in society. Either through television broadcasts or through the influence of people who want the people's faith to diminish or even disappear. Therefore it takes the role of a handful of people to overcome the silting of faith that occurs in society. The focus of the problem in this study is (1) the role of K.H. Luthfi Bashori in improving faith in the Singosari community, (2) the method used by K.H. Luthfi Bashori in improving the beliefs of the Singosari people, and (3) knowing what are the advantages and disadvantages of the methods used by K.H. Luthfi Bashori in improving the faith of the Singosari people.

This research is a research using descriptive qualitative research method because the way of extracting data uses observation, interviews, and documentation which are then linked to theories that are deemed appropriate to the focus of the study.

The results showed that the role of K.H. Bashori in improving the faith in society, there are three, namely (1) establishing routine recitation, (2) sending students to the community, and (3) spreading the faith through several media. And also using four methods, namely: (1) lecture method, (2) question and answer method, (3) method using social media, and (4) training method.

Keywords: Role, Faith, Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia semakin hari semakin mengalami perubahan, dan faktor perubahan itu ada dua, terjadi secara alami dan karena campur tangan manusia itu sendiri. Perubahan itu pula yang harus membuat manusia semakin peka akan kejadian-kejadian yang ada. Ditambah lagi dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin membuat manusia mudah dalam mengakses berbagai hal di dunia maya. Hal ini menjadikan sulitnya melakukan kontrol terhadap individu sehingga menjadikan manusia dengan leluasa dapat mengakses hal-hal yang tidak sepatutnya untuk diakses.

Oleh karena itu, di perlukannya sebuah kontrol agar tujuan hidup dari manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dapat terwujud. Salah satu kontrol yang di perlukan yaitu dengan adanya pendidikan. Pendidikan yang pertama dan yang utama adalah dari orang tua sendiri karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anaknya. Orang tua adalah pondasi pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Semakin kuat dan baik pondasinya maka semakin kuat dan baik pula hasilnya. Karena sesungguhnya setiap manusia yang dilahirkan kealam dunia ini dalam keadaan fitrah atau suci, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia itu beragama Yahudi, Nasrani, atau beragama Majusi.”

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Dalam Islam diajarkan bahwa manusia diwajibkan untuk bekerja keras dalam mencari dan mendapatkan pendidikan mulai dari lahir bahkan sampai masuk ke liang lahat. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad yang artinya *“tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai dengan liang lahat”*. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia pada zaman dahulu. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Awal mula di mulainya sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah ketika manusia pertama kali di lahirkan ke dunia dan berakhir ketika manusia masuk ke liang lahat. Karena dalam Islam kewajiban untuk menuntut ilmu itu di mulai dari ketika dilahirkan sampai masuk liang lahat. Namun pada kenyataannya, saat ini untuk mendapatkan suatu pendidikan yang bagus terasa sangat sulit apalagi bagi kalangan kurang mampu. Hal ini lah yang membuat mereka berpikir lebih baik bekerja membantu orang tua dari pada mengenyam pendidikan yang menghabiskan dana besar akan tetapi setelah lulus belum tentu mendapatkan pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pengangguran di masyarakat yang rata-rata dari mereka adalah lulusan dari perguruan tinggi.

Pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan potensi yang ada di individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan

potensi manusia.² Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik.

Pada era sekarang mengenyam dunia pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia. Hal ini karena pendidikan mengajarkan berbagai hal positif yang nantinya akan berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan pendidikan pula manusia mendapatkan bimbingan akhlak yang mulia.

Dalam pendidikan pasti juga ada yang namanya pembelajaran karena pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa untuk dipisahkan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses pemilihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³

Dalam pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan berbagai aspek-aspek yang terkait di dalamnya, salah satunya adalah peserta didik. Pendidik harus mengerti dan memahami bahwa daya tangkap setiap peserta didik terhadap pelajaran yang diterima berbeda-beda. Oleh karena itu pendidik harus pandai-pandai dalam menggunakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan agar tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Apalagi jika yang dihadapi

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKis, 2009), hal. 15.

³ Mahin Anas Romadona, *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI AL-ITTIHAD Pasir Kidul Purwokerto*. Skripsi STAIN PURWOKERTO, 2014.

adalah masyarakat umum yang kondisinya jauh berbeda dengan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan berbagai teknik-teknik penyajian pelajaran atau yang biasa disebut metode mengajar.

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode-metode yang efisien. Dalam setiap proses pembelajaran metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Apa lagi dalam hal pembelajaran akidah. Akidah adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan karena menyangkut mengenai keimanan dan keyakinan kepada yang maha kuasa.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan ada suatu ungkapan yang sangat populer di lingkungan pendidikan khususnya di kalangan pesantren yaitu "*at-thariqatu afdholu min al-maddah*" yang artinya bahwa metode itu lebih penting dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagus apapun materi yang tersedia apabila tidak dapat di sampaikan dengan menarik maka materi tersebut tidak akan bisa dipahami

⁴ Dr. Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal.30.

dengan utuh sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai dengan sempurna.

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. pemahaman tentang semua ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilah, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Perlu diketahui juga bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki pandangan yang berbeda tentang konsepsi dan makna pembelajaran, sehingga menimbulkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda pula, sehingga proses pembelajaran akan berbeda walaupun strategi pembelajaran yang dilakukan sama.

Begitu juga yang dilakukan oleh K.H. Lutfi Bashori dalam memberikan pembelajaran akidah kepada masyarakat. Materi pembelajaran akidah seringkali membicarakan hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga pemilihan metode penyampaian sangatlah penting agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan utuh mengingat audien yang dihadapi mempunyai karakter dan daya serap yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar semua audien yang ada dapat menerima materi sama utuhnya meskipun mempunyai data tangkap yang berbeda-beda.

Kebanyakan seorang kiyai atau ustadz dalam menyampaikan materi akidah kepada masyarakat umum hanya menggunakan metode ceramah dan

tanya jawab saja. Di sini penulis menganggap penggunaan metode yang monoton seperti itu menjadikan masyarakat menjadi kurang berminat untuk mendengarkan materi akidah yang disampaikan. Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dapat lebih meningkatkan minat masyarakat untuk lebih memperdalam dan memperkuat akidah yang telah mereka miliki.

Ditambah lagi penggunaan metode ceramah mengharuskan pemateri dan audien bertatap muka dalam satu tempat tertentu. Hal ini belum tentu dapat menarik minat kehadiran masyarakat. Ditambah lagi dengan semakin berkembangnya teknologi seperti pada saat ini yang membuat masyarakat menjadi lebih malas untuk bergerak. Jangankan untuk menghadiri kajian ilmu agama, majlis dzikir, dan lain-lain, untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat duniawi saja sekarang cukup dengan hanya dengan tiduran di kamar sambil pegang handphone maka apa yang di inginkan sudah bisa datang dengan sendirinya.

Melihat dari fenomena inilah, maka K.H. Lutfi Bashori membuat terobosan baru dalam menyampaikan proses pembelajaran akidah kepada masyarakat terutama yang berada di dekat kediaman beliau. Menurut dari pengamatan dan penelusuran penulis bahwasanya terobosan yang beliau lakukan ini sangatlah sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat pada saat ini dan sesuai dengan perkembangan. Di sini beliau tidak hanya fokus pada metode ceramah yang masih banyak dilakukan oleh sebagian besar kiyai ataupun ustadz dalam menanamkan pembelajaran akidah kepada masyarakat.

Selain dengan menggunakan metode ceramah beliau juga menyampaikan beberapa materi akidahnya dengan menggunakan media elektronik dan media cetak. Diantara media elektronik yang beliau gunakan sebagai cara agar materi yang beliau sampaikan bisa tersalurkan kepada seluruh masyarakat luas yaitu dengan membuat website yang beralamatkan di *www.pejuangislam.com*, membuat saluran youtube, dan masih banyak lagi yang beliau gunakan sebagai metode dalam penyebaran materi akidah kepada masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai penerapan metode dalam pembelajaran akidah yang dilakukan oleh K.H. Lutfi Bashori kepada masyarakat sekitar Singosari yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi sebagai tugas akhir dari proses perkuliahan S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Peran K.H. Lutfi Bashori Dalam Pembelajaran Aqidah Masyarakat Singosari”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran K.H. Luthfi Bashori dalam pembelajaran akidah di masyarakat Singosari?
2. Apa saja metode K.H. Luthfi Bashori dalam pembelajaran akidah di masyarakat Singosari?

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran K.H. Luthfi Bashori dalam pembelajaran akidah di masyarakat Singosari?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran akidah K.H. Luthfi Bashori dalam pembelajaran akidah di masyarakat Singosari.
2. Untuk mengetahui metode K.H. Luthfi Bashori dalam pembelajaran akidah di masyarakat Singosari
3. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran akidah K.H. Luthfi Bashori dalam pembelajaran akidah di masyarakat Singosari.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini, diharapkan akan mendapatkan manfaat dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan pembelajaran akidah kepada masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang), khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh

- peneliti lain, sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.
2. Peneliti, diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang bagaimana model pembelajaran akidah yang sesuai dengan era global ini.
 3. Orang yang diteliti, diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dan referensi yang dapat dilakukan oleh narasumber sehingga proses pembelajaran akidah yang dilakukan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang berlainan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan, penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model dakwah yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu di bawah ini kami paparkan penelitian terdahulu yang membahas tentang model pembelajaran.

Table 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/thesis/jurnal/dll.) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 13 Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran	Pada penelitian ini lebih kepada metode pembelajaran secara umum.	Menggunakan tokoh K.H. Lutfi Bashori sebagai objek penelitian penggunaan metode pembelajaran akidah di
2.	Ignasius Kristanto, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievements Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Kelas X	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran	Pada penelitian ini lebih kepada metode pembelajaran secara umum yang dilakukan di masyarakat.	masyarakat. Menggunakan sampel masyarakat Singosari sebagai objek penelitian.

	di SMK Ma'arif Salam, skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.			
3.	Ainur Rizki, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tatanama Senyawa di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017.	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran	Skripsi terdahulu membahas pengaruh model kooepratif learning sedangkan penelitian ini membahas metode pembelajaran secara umum	

Dari beberapa skripsi terdahulu yang telah saya cantumkan di atas terlihat sekali perbedaannya. Rata-rata skripsi terdahulu membahas tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran tertentu, akan tetapi di skripsi yang akan saya ajukan ini hanya membahas bagaimana peran dan metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam meningkatkan akidah masyarakat Singosari.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode, dapat diartikan sebagai cara tertentu yang dilakukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Pembelajaran, proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan berada di suatu lingkungan belajar.
3. Akidah, keyakinan dalam hati yang tidak dapat di campur dengan keragu-raguan sehingga membuat jiwa seseorang menjadi tenang, tentram dan damai.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dimulai secara sistematis. Penulisan masalah ini dilakukan dengan memaparkan variable terkait sebagai pokok pikiran utam dan variable bebas sebagai penjelas. Unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan latar belakang masalah adalah menguatkan bahwa masalah itu sangat penting untuk diatasi dan menarik untuk diteliti.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya dan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang maksud dan arah yang dituju oleh peneliti dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan tentang kegunaan penelitian ini bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian.

5. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti lain sebelumnya.

6. Definisi Istilah

Definisi istilah ini menjelaskan tentang istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangan penjelasan makna.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

8. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi uraian tentang kajian teori yang berkenaan dengan penelitian.

9. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berisi serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Dalam Wikipedia, kata dijelaskan kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan kata *methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau diatas, dan kata *hodos* yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.⁵

Sedangkan menurut istilah kata metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , kata metode diartikan sebagai cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Secara harfian metode menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Selain itu metode juga dapat didefinisikan sebagai *an established, habitual, logical, or systematic process of achieving certain ends with accuracy and efficiency, usually in an ordered sequence of fixed steps* (praktik yang mapan, kebiasaan, logis atau proses sistematis untuk

⁵ Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi, biasanya dalam urutan teratur langkah-langkah tetap).⁶

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode memiliki karakter yaitu:

1. Metode merupakan sebuah aktivitas yang relative mapan yang digunakan oleh suatu kelompok.
2. Terkadang karena sudah terbiasa dan relative mapan, metode merupakan aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan dari suatu kelompok.
3. Metode yang telah mapan dan menjadi kebiasaan biasanya menjadi tindakan yang logis dan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Sedangkan menurut para ahli metode memiliki berbagai arti tergantung dari persepsi ahli tersebut. Diantaranya adalah:⁷

1. Drs. Agus M. Hargjana

Mengemukakan bahwa metode ialah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.

⁶ Pengertian Metode _ Kanal Informasi.html. (diakses pada 01 Mei 2018, pukul 07.00 WIB).

⁷ Pengertian dan Definisi Metode Menurut Para Ahli, Bersosial.com. (diakses pada 01 Mei 2018, pukul 07.00 WIB).

2. Titus

Mengatakan bahwa metode ialah serangkaian cara dan langkah-langkah yang tertib untuk menegaskan suatu bidang keilmuan.

3. Almadk

Menjelaskan bahwa metode ialah suatu cara dengan menerapkan berbagai prinsip yang logis terhadap suatu penemuan dan penjelasan kebenaran.

4. Rothwell dan Kazanas

Menurut mereka metode merupakan cara, proses, atau pendekatan untuk menyampaikan sebuah informasi.

5. Hebert Bisno

Menjelaskan bahwa metode ialah suatu teknik yang digeneralisasikan dengan baik dan benar agar bisa diterima ataupun digunakan dalam satu disiplin ilmu ataupun bidang disiplin tertentu.

6. Macquarie

Mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu terutama suatu hal yang berkaitan dengan rencana tertentu.

7. Rosdy Ruslan

Mengemukakan metode sebagai kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.

8. Wiradi

Mengemukakan pengertian metode merupakan seperangkat langkah dari apa yang harus dikerjakan secara tersusun dan sistematis.

9. Ostle

Menurutnya metode ialah suatu pengajaran terhadap sesuatu dalam memperoleh sesuatu yang interelasi.

10. Max Siporin

Mengatakan metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah kepada persyaratan tugas-tugas dan tujuan-tujuan nyata.

11. Nasir

Mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.

12. Arti Kata

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

13. Departemen Sosial RI

Mengungkapkan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan cara atau pendekatan yang telah dipikirkan secara matang dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara tertib untuk menyampaikan

suatu informasi agar tercapai suatu tujuan secara benar dan jelas sesuai dengan yang telah dikehendaki.

Sedangkan dalam konteks pembelajaran metode memiliki arti sebagai suatu cara untuk menyampaikan pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran.⁸

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:⁹

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

⁸ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005. Hal. 121.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005. Hal. 52-53.

- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian metode pembelajaran yang hampir sama dengan pengertian strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran, akan sangat membingungkan bagi seorang guru dalam memberikan penjelasan mengenai perbedaan masing-masing tersebut. Oleh karena itu guru dituntut juga mengetahui dan memahami perbedaan diantara masing-masing tersebut, meskipun pada kenyataannya, banyak diantara guru-guru yang menyamakan perbedaan definisi antara model, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya, perbedaan antara model, strategi, metode, dan pendekatan akan kami jabarkan di bawah ini:

- a. Model pembelajaran sebagai mana yang sudah dijelaskan di atas adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar di dalam kelas, baik dari segi alat-alat yang akan dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi

pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.

- c. Metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana-rencana praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.

Dari hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran. Walaupun perbedaan itu tidak begitu tegas, karena semua istilah merupakan satu kesatuan yang saling menunjang, jadi metode pembelajaran adalah cara tertentu yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima oleh siswa secara utuh sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara sempurna.

2. Pengertian Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan baik itu di tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran memiliki arti segala

sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Selain itu belajar juga memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suherman (2003) bahwa “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar, ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri.”¹⁰

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik berperan sebagai pelajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

¹⁰ Pengertian Pembelajaran.htm. (diakses pada 30 Oktober 2018, pukul 10.00).

Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan pendidik dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat. Tidak hanya itu, proses belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹¹

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan dikutip dari laman Wikipedia, dinyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹²

Proses pembelajaran mengharuskan pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya,

¹¹ Ibid.

¹² Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

motivasi, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan pendidik untuk mengenal karakteristik peserta didik merupakan modal utama dalam penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.¹³

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar dimana perubahan itu ditandai dengan didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan, di antaranya:

1) Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2) Guru

Seorang yang bertindak sebagai pengelola, perantara, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3) Tujuan

¹³ Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Pendidikan. Htm. (diakses pada 30 Oktober 2018, pukul 11.00 wib).

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, dan afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5) Metode

Cara yang mengatur untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mendapat informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mendapat informasi yang utuh dan sesuai.

6) Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7) Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan untuk melihat tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai apa tidak.

Sedangkan menurut beberapa ahli pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang beragam namun memiliki kemiripan dalam pengertiannya. Diantara pengertian pembelajaran menurut para ahli diantaranya adalah:

a) Gagne (1977)

Pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

b) Munif Chatib

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

c) Warsita

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

d) Gagne dan Briggs (1979:3)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

e) Achjar Chalil

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

f) Syaiful Sagala (61:2009)

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.

g) Corey

Pengertian pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

h) Sudjana

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik “warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang melakukan kegiatan membelajarkan.

i) Briggs

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

j) Oemar Hamalik

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

k) Trianto

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya “mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya” dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat kita ketahui bahwa pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli sebenarnya memiliki arti yang hampir sama yaitu proses membelajarkan peserta didik secara sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

3. Pengertian Akidah

Akidah merupakan salah satu ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam diri seorang muslim. Ibarat suatu bangunan, aqidah itu adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lainnya semisal ibadah dan akhlak merupakan bangunan yang dibangun di atas pondasi tersebut. Semakin kuat pondasinya maka semakin kuat pula bangunan di atasnya.

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *al-‘aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwah* yang berarti mengikat dengan kuat¹⁴. Ada juga yang mengartikan sebagai ikatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan masih banyak lagi pengertian akidah yang lainnya secara bahasa

Sedangkan menurut istilah akidah memiliki arti urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keragu-raguan.¹⁵ Dalam definisi yang lain akidah memiliki arti sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Dalam agama Islam biasanya juga disebut dengan akidah Islamiyyah yang memiliki arti sebagai keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya,

¹⁴ Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariat Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1993. Hal:7.

¹⁵ Ibid. hal: 11.

beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani seluruh apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (consensus) dari salafus shalih, serta seluruh berita-berita qath'i, baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-Quran dan as-Sunnah yang shahih serta ijma' salafus shalih.¹⁶

Selain itu ada juga pengertian menurut beberapa ulama' yang diantaranya adalah Hasan al-Banna dan Abu Bakar Jabir al-Jazairy. Menurut Hasan al-Banna akidah adalah: beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹⁷ Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁸

Hasan al-Banna mengatakan ruang lingkup akidah islam meliputi ilahiyah, nubuwwah, ruhaniyah, dan sam'iyah.¹⁹

a) Ilahiyah

¹⁶ Disalin dari kitab Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Oleh Yazid bin Abdu! Qadir Jawas, Penerbit Pustaka At-Ta'qwa, Po Box 264 Bogor 16001, Cetakan Pertama Jumadil Akhir 1425H

¹⁷ Al-Banna, Majmu'atu ar-Rasail. *Muassasah ar-Risalah Beirut*. Hal.165.

¹⁸ Al-Jazairy, *Aqidah al-Mukmin*, (Cairo: 1978). Hal.21.

¹⁹ Al-Banna, Majmu'atu ar-Rasail. *Muassasah ar-Risalah Beirut*. Hal.185.

Ilahiyah yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan Allah swt.

b) Nubuwwah

Nubuwwah yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan keramat.

c) Ruhaniyah

Ruhaniyah yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, dan roh.

d) Sam'iyah

Sam'iyah yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama'i. maksudnya melalui dalil naqli berupa al-Qur'an dan as-Sunah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge, neraka, dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, akidah mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semakin tebal keyakinan seseorang terhadap tuhan maka akan semakin baik akhlak yang dimiliki oleh orang tersebut. Diantara fungsi akidah adalah sebagai pondasi pertama dan utama

dalam hidup beragama. Semakin tebal akidah maka akan semakin kuat dalam menjalankan keyakinan beragama. Selain itu fungsi dari akidah adalah sebagai permulaan yang sangat penting bagi akhlak yang mulia. Dengan akidah semua ibadah yang kita laksanakan akan diterima oleh Allah. Berbeda jika tanpa dilandaskan dengan akidah, semua ibadah dan kebaikan apa saja pasti tidak akan diterima oleh Allah.

Hal ini dikarenakan antara akidah dan syariat memiliki hubungan yang sangat kuat. Akidah sebagai mana yang telah disebutkan di atas memiliki arti sebagai keimanan yang teguh yang bersifat pasti. Sedangkan syariat adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam bentuk struktur Islam akidah adalah dasar, di atasnya dibangun syari'at yang menjadi suatu kesan (jejak langkah) yang mesti mengikuti dan melayani akidah.²⁰

Jadi, menjalankan syariat merupakan implementasi dari akidah. Keduanya pun menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang beriman tanpa syariah adalah fasik. Sedang bersyariah tetapi berakidah yang bertentangan dengan akidah islamiah adalah munafik. Dan seseorang yang tidak berakidah dan bersyariat islamiah adalah kafir.²¹ Karena keterkaitan yang sangat erat antara akidah dan syariat maka kita tidak bisa juga melupakan mengenai akhlak dalam pembahasan ini. Karena akhlak adalah salah satu

²⁰ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam jilid 1*, Jakarta: Grafrindo Persada, 1993, hal. 20.

²¹ Ibid. hal.22.

produk dari syariat itu sendiri. Dan di sekolah-sekolah pelajaran akidah pasti berkaitan dengan pelajaran akhlak.

Orang yang tingkat akidah atau keimanannya kuat pasti juga akan memiliki kadar sopan santun yang mulia terhadap semua makhluk baik itu kepada sesama manusia, kepada hewan, dan kepada tuhan. Dalam hal pembelajaran, pembelajaran akidah akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.²²

Dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah-sekolah memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya:

- a. Aspek akidah, terdiri atas keimanan terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadhab.²³

²² Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)hal.2.

²³ Ibid.hal.2.

4. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu atau secara kelompok. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Kedudukan metode dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sama dengan komponen pembelajaran yang lainnya. Dalam pembelajaran tidak ada satu komponen yang lebih unggul kedudukannya dari komponen yang lainnya. Hal ini karena masing-masing dari komponen pembelajaran memiliki fungsi saling melengkapi kekurangan komponen yang lainnya.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Hal ini karena karakter setiap kelas yang diajar berbeda-beda. Metode satu belum tentu bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas lain. Dalam mengajar sangat jarang sekali guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, karena guru menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya.²⁴ Penggunaan satu metode saja dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan dari belajar mengajar menjadi tidak dapat tercapai dengan sempurna.

²⁴ Dr. Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal. 80

Oleh sebab itu penggunaan metode yang bervariasi dan tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Karena metode memiliki fungsi sebagai motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵

Sekelompok peserta didik boleh jadi mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan tanya jawab, tapi untuk sekelompok yang lain akan lebih mudah menyerap bahan pelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda. Hal ini dikarenakan daya serap setiap kelompok peserta didik memiliki daya serap yang berbeda-beda terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu selain menggunakan metode yang tepat, menurut Roestiyah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.²⁶

Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya bepergian tanpa dengan tujuan sehingga tidak mengerti ke mana harus pergi dan kapan harus berhenti. Akan tetapi jika tujuan pembelajaran dirumuskan maka penggunaan metode pembelajaran juga harus tepat jangan sampai tujuan dan metode yang digunakan bertolak belakang. Bila tidak maka akan sia-sia rumusan tujuan yang telah disusun.²⁷

²⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 83.

²⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 1.

²⁷ Dr. Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal. 83.

Dalam penggunaan dan pemilihan metode yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran baik itu di kelas dan pembelajaran kepada masyarakat umum akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yang saling berkaitan. Bila ada para ahli yang mengatakan bahwa makin baik metode itu, maka efektif pula pencapaian tujuan adalah pendapat yang mengandung nilai kebenaran. Tapi jangan dukung bila ada para ahli yang mengatakan bahwa semua metode adalah baik dan tidak ada kelemahannya, karena pernyataan tersebut adalah pendapat yang keliru.²⁸

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ditinjau dari segi penerapannya ada beberapa metode yang tepat untuk digunakan dalam kelompok besar dan ada juga yang tepat digunakan dalam kelompok kecil. Ada juga yang tepat digunakan di luar kelas dan di dalam kelas. Di bawah ini kami paparkan beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan:

a. Metode Ceramah

Penggunaan metode ini sudah berlangsung sejak dulu sampai-sampai ada yang mengatakan metode ini sebagai metode konvensional. Penggunaan metode ini banyak disebabkan karena keterbatasan waktu dan buku. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan menganggap metode ceramah sebagai metode belajar mengajar yang mudah digunakan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pendidik yang dapat menggunakan metode

²⁸ Ibid. hal. 87.

ceramah ini dengan baik. Metode ceramah pada umumnya banyak digunakan dalam pengajian-pengajian yang ada di masyarakat.²⁹

Dari paparan di atas dapat kiranya kita mendefinisikan metode ceramah sebagai sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Dari penjelasan yang ada di atas dapat diketahui bahwa pendidik akan menjadi pusat tumpuan keberhasilan metode ceramah ini. Dalam menggunakan metode ceramah ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai yaitu pendidik harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjelaskan suatu materi dan pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu instruksional yang tepat dan potensi untuk meningkatkan ceramah.

Setiap metode memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan juga. Karena metode ini disebut juga sebagai metode konvensional maka dalam penggunaan metode ini cenderung terlihat monoton. Kelebihan dari metode ceramah ini adalah:

- 1) Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus.
- 2) Guru dapat mengendalikan kelas secara penuh.
- 3) Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas.
- 4) Dapat diikuti oleh jumlah anak yang banyak.
- 5) Mudah untuk dilaksanakan.

²⁹ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 79.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Proses belajar sedikit membosankan.
- 2) Siswa menjadi pasif.
- 3) Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
- 4) Evaluasi proses belajar sulit dikontrol.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang di rasa belum dimengerti kemudian akan dijawab oleh pemateri.³⁰ Karena hubungannya dengan metode pembelajaran yang ada di masyarakat maka metode ini bertujuan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Biasanya pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan mengenai masalah-masalah yang mereka alami saat ini dan mengenai fenomena yang ada di tengah kehidupan masyarakat pada umumnya.

Penggunaan metode ini biasanya dicampur dengan penggunaan metode yang lain. Misal dengan dicampur dengan penggunaan metode ceramah, maka metode tanya jawab ini bisa untuk mengurangi kebosanan peserta didik dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kelebihan metode tanya jawab:

- 1) Dapat dijadikan komunikasi dua arah.

³⁰ Didin Hafiudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 79.

- 2) Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audien dapat hidup dan aktif sehingga ceramah tidak membosankan.
- 3) Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau didiskusikan di forum tersebut.
- 4) Mendorong audien lebih aktif dan bersungguh-sungguh.
- 5) Melatih audien untuk lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
- 6) Dapat menaikkan pamor pemateri bila semua pertanyaan yang timbul dapat terjawab semua.

Kekurangan metode tanya jawab:

- 1) Bila terjadi perbedaan antara pemateri dan audien maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 2) Bila jawaban yang diberikan kurang tepat maka akan timbul berbagai persepsi audien kepada pemateri.
- 3) Hanya terfokus kepada audien yang mempunyai keberanian dalam menyampaikan pertanyaan saja

c. Metode Dengan Media Sosial

Pada era globalisasi saat ini, hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap setiap aspek kehidupan manusia mulai dari gaya hidup, interaksi secara khusus dalam dunia pendidikan, hubungan sosial, dan lain-lain. Perkembangan teknologi membuat

serangkaian manusia lebih senang akan hal-hal yang berbeda sehingga manusia terkadang lebih senang akan interaksinya di dunia maya.

Perkembangan teknologi yang pesat menumbuhkan inovasi-inovasi baru yang lebih menggiurkan manusia. Sebagai umat yang memiliki akal budi dan pikiran, kita harus mampu memilah-milah mana yang bermanfaat bagi kita dan yang sesuai dengan kebutuhan kita. Kita juga harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar sehingga dalam pemanfaatannya pun benar-benar terkendali.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang untuk sedikit banyak mengerti dan paham akan teknologi. Karena pada saat ini semua informasi banyak yang disebar melalui teknologi media sosial karena lebih cepat dan praktis. Kalau tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka dengan otomatis akan ketinggalan informasi-informasi terbaru.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi di bidang internet banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.³¹ Misalnya, dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, sebagai media pembelajaran, sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mampu untuk menggunakan berbagai macam media dan mengkombinasikannya untuk mendukung tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.

³¹Putra, Jaya. 2012. Pengertian Media sosial peran serta fungsinya. <http://jayaputrasbloq.blogspot.com/2011/02/definisi-atau-pengertian-istilah-social.html>, diakses 7 Desember 2018.

Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi dan kreativitas penggunaannya.³² Pada kondisi yang terjadi saat ini, banyak kalangan masyarakat terutama pada kalangan pendidikan belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam proses pembelajaran. Pada dunia pendidikan selama ini informasi banyak terfokus hanya kepada pendidik saja, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang terjadi sangatlah monoton sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan berakibat kepada tidak bisa tersampainya materi yang sudah dipersiapkan oleh pendidik dapat diterima secara utuh.

Perkembangan zaman yang sangat pesat pada saat ini mewajibkan bagi seorang pengajar untuk dapat bisa menguasai teknologi. Manusia saat ini lebih cenderung membaca informasi dari dunia maya dari pada membaca informasi dari buku. Jika pengajar tidak bisa menguasai teknologi maka sistem pembelajaran akan sedikit banyak mengalami ketertinggalan dan kemunduran. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel *Horizons Bisnis* mereka yang diterbitkan tahun 2010. Menurutnya ada enam jenis media sosial diantaranya:³³

³² Sumantri & Johar. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : 1998) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal.130.

³³ Kaplan dan Haenlein. Artikel *Horizons Bisnis*, 2010.

1) Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun meremove konten-konten yang ada di website tersebut. Contohnya Wikipedia.

2) Blog dan Microblog

Para user lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah dan lain-lain seperti twitter.

3) Konten

Para user dari pengguna website bisa saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain seperti youtube.

4) Situs Jejaring Sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto. Contoh facebook.

5) Virtual Game World

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya game online.

6) Virtual Social Word

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan. Contohnya second life.

Dalam penggunaan media sosial pasti ada dampaknya, baik itu secara positif ataupun secara negatif yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Pertama kami akan mengawalnya dengan dampak negatif dari sosial media terlebih dahulu.

Dampak negatif sosial media.³⁴

- 1) Kecanduan sosial media seperti facebook juga bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri.
- 2) Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan computer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan fisik yang lemah bahkan obesitas.
- 3) Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tangan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja computer.

³⁴ Zakiah Dradjat, dkk. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.60.

- 4) Media elektronik seperti computer, laptop, ataupun handphone juga menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan manusia untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh karena mengalami pengurangan interaksi dengan sesama manusia.
- 5) Kejahatan dunia maya. Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan melalui dunia maya diantaranya carding, hanking, cracking, phishing, dan spamming.
- 6) Membuang waktu secara sia-sia.

Sedangkan dampak positif dari media sosial adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Sebagai Media Penyebaran Informasi

Informasi yang up to date sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini. Cakrawala dunia serasa berada dalam genggaman kita sendiri.

- 2) Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Keterampilan dan Sosial

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca

³⁵ Pemanfaatan Media Sosial Dalam Dunia Pendidikan. – Portal Informasi KAMI.htm. Diakses tanggal 15 Maret 2019.

persaingan di era modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting karena semua manusia pasti dan butuh untuk berkembang, tidak ada batasan usia untuk bisa berkembang.

3) Memperluas Jaringan Pertemanan

Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dan dari berbagai penjuru dunia mana pun. Kelebihan itu bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing.

Semenjak situs jejaring sosial seperti yang disebutkan di atas sangat menyedot perhatian publik, banyak sebagian besar manusia rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengunjungi situs tersebut. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi kecanduan jejaring sosial ini seperti membatasi waktu penggunaan internet, terutama situs jejaring sosial. Kita juga perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial. Salah satu caranya adalah dengan secara perlahan-lahan mengurangi waktu dalam berjelajah pada jejaring sosial semisal facebook, twitter, instagram, dan lain-lain.

Pada negara-negara yang tingkat pendidikannya sudah maju, sudah banyak proses pembelajaran yang dilakukan lewat jejaring sosial semisal, video call dan lain sebagainya yang mana lebih mudah dan tidak memerlukan untuk bertemunya secara langsung antara peserta didik dan

pendidik. Akan tetapi di negara-negara yang tingkat pendidikannya rendah, proses pembelajaran mengharuskan bertemunya secara langsung antara pendidik dan peserta didik dalam satu tempat tertentu.

Hal ini karena mereka masih menganggap peserta didik itu sebagai mesin fotocopy yang tugasnya hanya menyalin buku kedalam otaknya. Padahal menghafal itu adalah tingkatan terendah dalam proses pembelajaran. Oleh karena pemanfaatan teknologi atau media sosial sangatlah penting karena dengan media sosial kita bisa lebih leluasa dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik ataupun kepada masyarakat umum.

d. Metode Latihan

Metode latihan adalah metode mengajar dengan cara memberi latihan kepada siswa secara berulang dan mengajak siswa langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat dan mengetahui bagaimana cara membuat, cara menggunakan, apa manfaatnya, apa fungsinya, dan lain sebagainya.³⁶ Pada umumnya, metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Metode ini terbilang sering digunakan guru terutama pada kelas khusus atau jika ada materi yang akan disampaikan melalui latihan berulang. Ini bertujuan agar siswa menguasai suatu keterampilan (kebiasaan

³⁶ Abdul Kadir Munsy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1981), hal. 144.

dan pola) melalui latihan, oleh karena itu penggunaan metode ini menuntut perhatian yang serius dari guru terhadap aktivitas seluruh siswa.³⁷

Perlu disadari bahwa belajar keterampilan secara rutin menyebabkan sedikit yang dapat diingat, sedikit pengertian, dan sedikit aplikasi dalam masalah sehari-hari. Karena itu, metode latihan hendaknya dilakukan apabila diperlukan saja. Dengan demikian antara keterampilan, pengertian, dan penerapan akan menjadi seimbang dan pengajaran menjadi efisien.³⁸

Kriteria pemilihan metode ini sama dengan kriteria pemilihan metode demonstrasi yaitu konteks domain tujuan pembelajaran yang penekanannya pada ranah psikomotor, karena metode latihan ini terarah pada kemampuan dan keterampilan peserta didik seperti yang dijelaskan di atas.

Metode latihan ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan seperti metode-metode yang lainnya. Kelebihan metode latihan adalah:

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris.
- 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kekurangan metode latihan adalah:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

³⁷ Ibid.

³⁸ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983. Hal. 50.

- 3) Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan terasa sedikit membosankan.

e. Metode Mengunjungi Rumah

Apabila kita mau lebih mengena dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat mungkin pemilihan metode ini akan lebih tepat digunakan dalam pelaksanaannya. Penggunaan metode ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa orang yang melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat. Metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang kurang lebih sama dengan metode-metode yang lain.

Kelebihan metode mengunjungi rumah:³⁹

- 1) Metode ini pada hahekatnya menyambung silaturrahi dan dapat meningkatkan persaudaraan yang erat.
- 2) Mudah dilaksanakan dan tidak butuh waktu yang begitu banyak.
- 3) Tidak membutuhkan waktu dan keadaan tertentu dalam pelaksanaannya.

Kekurangan metode mengunjungi rumah:

- 1) Harus menyesuaikan dengan orang yang akan didatangi.
- 2) Dapat mengakibatkan kesalah pahaman jika diantara orang yang bertamu dan yang mempunyai rumah tidak saling kenal sebelumnya.

³⁹ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983), hal. 99.

- 3) Bisa dianggap sebagai perilaku propaganda suatu agama dan bisa mengakibatkan masyarakat menjadi sentiment terhadap suatu agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan dari temuan data-data lapangan yang disusun dalam teks yang diperluas. Adapun penjabaran yang dilakukan adalah dengan mengungkapkan dan menjelaskan fenomena kejadian dari fakta-fakta lapangan dalam bentuk kata-kata.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴⁰

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat diperlukan, disamping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrument pendukung dalam penelitian ini adalah

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 309.

pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah K.H. Luthfi Bashori langsung dan di daerah sekitar rumah K.H. Luthfi Bashori.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama/informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁴³ Dalam penelitian ini, data primer berupa ucapan atau kata-kata dari subyek penelitian yaitu K.H. Luthfi Bashori dan masyarakat sekitar Singosari.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157.

⁴³ *Ibid.*, hal. 157.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berkaitan dengan profil K.H. Luthfi Bashori, dan segala informasi yang berkaitan dengan model dakwah K.H. Luthfi Bashori.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi, dalam hal ini berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan ketiga panca indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan oleh responden dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang diamati yang paling utama adalah yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴⁴ Jadi observasi disini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian yang akan dikaji, yang berkaitan dengan metode dakwah K.H. Luthfi Bashori.
- b. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang

⁴⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 74.

terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁵ Jadi dokumentasi disini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian yang akan dikaji, yang berkaitan dengan metode dakwah K.H. Luthfi Bashori.

- c. Metode wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan pertanyaan.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:
- 1) K.H. Luthfi Bashori
 - 2) Beberapa masyarakat sekitar Singosari

F. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif.

Bogdan dan Biklen menjelaskan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁷

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 216.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 186.

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 148.

Secara terperinci, proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁴⁸
- b. Penyajian data, penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.⁴⁹
- c. Menarik kesimpulan/ *verifikasi*, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/ *verifikasi* yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati/ data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵¹

⁴⁸ Miles, Matthew B, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 19.

⁵¹ Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm. 324.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵²

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori kepada masyarakat, dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang sesuai dengan ketentuan prosedur penelitian yang sudah ada yaitu meliputi tata cara, langkah-langkah, dan sebagainya. Agar penelitian menjadi berbobot dan memiliki kesimpulan yang tidak meragukan bagi semua pihak.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Identifikasi, Pemilihan, dan Perumusan Masalah

Dalam melakukan suatu penelitian hal pertama dan utama yang harus dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah sebagai acuan pertama untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti

⁵² Lexy J. Moleong, *op, cit.*, hlm. 330.

menentukan fokus masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi jelas dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Menelaah Kepustakaan

Penting bagi peneliti untuk mencari referensi-referensi yang cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian mengkaji dan memeriksa kembali referensi-referensi tersebut apakah ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan apa tidak.

3. Identifikasi, Klasifikasi, dan Pemberian Definisi Operasional Pada Variabel-Variabel

Peneliti melakukan identifikasi dan mengklarifikasi variable-variabel penelitian yang dilakukan. Setelah itu peneliti memberikan definisi operasional pada variable-variabel tersebut.

4. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan peneliti sesuai dengan ketentuan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang).

5. Penentuan Sampel

Peneliti menentukan sampel pada masyarakat sekitar Singosari dan pada K.H. Luthfi Bashari sendiri untuk dijadikan bahan penelitian.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan pertanyaan.

7. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti diolah dan dianalisis melalui teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

8. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi dilakukan penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan dan akan dijadikan kesimpulan penelitian. Karena kesimpulan adalah bagian akhir penelitian untuk menjelaskan kesimpulan data-data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian.

9. Penyusunan Laporan

Sistematika penyusunan laporan penelitian disesuaikan dengan peraturan atau ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil K.H. Luthfi Bashori

K.H. Luthfi Bashori lahir di kota santri Singosari pada tanggal 5 Juli 1965, dari orang tua K.H. Bashori ALwi dan Hj. Qomariyah binti Abdul Hamid. Layaknya anak-anak Singosari saat itu, Luthfi kecil menempuh pendidikan formalnya pada jenjang dasar di Madrasah Ibtidaiyyah al-Ma'arif Singosari. Setelah lulus pada tahun 1979, Luthfi kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri Singosari pada tahun 1982 dan ini merupakan akhir jenjang studi formalnya. Karena pada tahun yang sama, putra ke-9 dari 11 bersaudara ini memutskan untuk masuk kepesantren Darut Tauhid asuhan Ust. Abdullah Awadh Abdun selama satu tahun.

Rupanya ini merupakan proses pembekalan bagi dia karena mendapatkan kesempatan yang berharga untuk menempuh pendidikan di Timur Tengah (Mekkah dan Madinah). Selama 8 tahun tepatnya sejak tahun 1983 sampai 1986 beliau menetap di Madinah, lantas tahun 1987 hingga 1991 pindah ke Mekkah dibawah bimbingan seorang ulama karismatik yaitu As-Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki al-Hasani (alm). Di sana beliau selain menuntut ilmu, juga mengabdikan dirinya untuk berkhidmad kepada guru utamanya tersebut. Bahkan hampir seluruh waktunya selalu digunakan untuk berkhidmad kepada gurunya tersebut. Beliau berkeyakinan bahwa turunnya terkadang

melalui berkhidmad kepada guru dan kenyataan ini sudah dirasakan sendiri oleh beliau.

Selama delapan tahun itulah Luthfi dan beberapa temannya mendapatkan tugas dari gurunya untuk membuat dan menghadirkan minuman *syai akhdhar* (teh hijau) dan *qahwa arabi* (kopi arab) khas Arab Saudi kepada para tamu yang berkunjung kepada gurunya dan kepada para jamaah yang menghadiri pengajian rutin gurunya tersebut. Rasa lelah terkadang menghampirinya, akan tetapi beliau tetap ikhlas dan semangat melaksanakan tugas dari gurunya tersebut.

Tatkala tahun 1987 beliau diperintahkan untuk pindah ke Mekkah, dan secara otomatis tugasnya pun bertambah yaitu sebagai salah satu *katib* (penulis) yang membukukan surat-menyurat, catatan harian, serta pemikiran guru besarnya kedalam buku tulis yang berukuran tebal. Sudah tidak terhitung berapa banyak buku tulis yang berisikan goresan tangan Luthfi yang kini tersusun rapi di perpustakaan khusus guru besarnya tersebut.

2. Karya Tulis K.H. Luthfi Bashori

Ustadz Luthfi juga begitu aktif dalam menulis kajian-kajian tentang Islam. Talenta menulis beliau ini barang kali merupakan warisan dari sang ayah K.H. Bashori Alwi yang juga terkenal sebagai penulis dan penerjemah kitab. Sejak kecil banyak diantara karya-karya beliau yang sudah pernah dimuat di majalah anak-anak *Kawanku*. Selain itu beliau juga menulis beberapa buku diantaranya adalah *Al-Qur'an Versi Syi'ah Tidak Sama Dengan AL-Qur'an Kaum Muslimin* yang sudah dicetak sebanyak 150.000 eksemplar oleh berbagai

simpatisan dan disebarikan secara cuma-cuma. Selain itu ada juga buku karangan beliau yang berjudul *Musuh Besar Umat Islam* yang sudah diterbitkan sebanyak tiga kali oleh percetakan Wihdah Press Yogyakarta sebanyak 15.000 eksemplar.

Dan buku yang terakhir ini selain diberi kata pengantar oleh Dr. Fuad Amsari (tokoh Muhammadiyah) juga sudah sering kali dibedah isisnya oleh aktifis pergerakan Islam di berbagai tempat, diantaranya di Universitas Brawijaya Malang, Pesantren al-Anwar Sarang Rembang, PMII cabang Purwokerto, dan kota-kota besar lainnya di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ada juga salah satu karya beliau yang dicantumkan dalam buku *Musykilat NU*, karya bersama antara beberapa ulama' seperti K.H. Yusuf Hasim, K.H. Irfan Zidni, dan kawan-kawan yang diterbitkan mencapai ribuan eksemplar pada saat menjelang diresmikannya undang-undang multi partai di Indonesia.

3. Garis Keturunan

Pada saat beliau berangkat ke Timur Tengah untuk menimba ilmu, beliau tidak begitu mempedulikan garis keturunannya. Hingga kemudian tatkala menjelang pulang ke tanah air, gurunya berpesan agar mencari tahu dan menelusuri garis keturunannya.

Setibanya di tanah air, beliau lalu menanyakan kepada san ayah, namun kurang mendapat jawaban yang jelas. Hingga pada akhirnya beliau mencari tahu dari bibi-bibinya dari pihak ayah. Dari merekalah Luthfi mengetahui bahwa keluarga ayahnya adalah keturunan dari Adipati Omben Madura.

Dengan bekal itu lah kemudian beliau pergi ke Madura untuk mencari tahu tentang datuk-datuknya tersebut. Di sana beliau banyak mendapat informasi mengenai datuknya Adipati Omben yang bernama Syarif Husain yang terkenal dengan julukan Bujuk Reyoh dari H. Azhari (alm). Sampai akhirnya Luthfi menemukan data bahwa Syarif Husain masih ada keturunan dari Sunan Giri dari salah satu istrinya yang diasingkan ke Pulau Madura.

Datuk keempat Luthfi adalah Abdurrahim yang hidup pada masa colonial dan melarikan diri dari Madura kemudian menetap di Singosari. Sedang datuk ketiga beliau adalah Murtadha putra Abdurrahim yang dikenal sebagai ahli Al-Quran yang cukup disegani di wilayah Singosari. Adapun kakek beliau Alwi putra Murtadha yang dikenal sebagai salah satu aktivis NU dan pernah menjadi wakil NU di keanggotaan DPR kala itu. Sedang ayahnya adalah K.H. Bashori Alwi yang dikenal sebagai ahli Al-Quran dan juga pendiri Jam'iyah Qurrawal Huffadz yang merupakan cikal bakal MTQ Nasional, sekaligus pendiri dan pengasuh Pesantren Ilmu AL-Quran (PIQ) sampai saat ini.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada K.H. Luthfi Bashori dan beberapa warga sekitar Singosari mengenai peran K.H. Luthfi Bashori dalam meningkatkan akidah masyarakat Singosari, maka diperoleh data seperti di bawah ini.

1. Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Mengajar merupakan salah satu tugas seorang guru yang harus dilaksanakan dengan baik karena dalam tugas mengajar guru menyampaikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Dengan pengajaran yang baik maka ilmu pengetahuan yang diberikan akan terserap dengan optimal oleh peserta didik.⁵³

Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Selain berperan sebagai pendidik, guru juga memiliki beberapa peran yang lain, diantaranya sebagai pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, dan masih banyak lagi peran guru yang lainnya.⁵⁴

Di bawah ini penulis akan menjabarkan beberapa peran K.H. Luthfi Bashori dalam meningkatkan akidah masyarakat Singosari. Beberapa peran yang dilakukan antara lain:⁵⁵

a. Mendirikan Pengajian Rutin

Salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk beliau lakukan mengumpulkan masyarakat dalam jumlah yang banyak adalah dengan mengadakan pengajian umum. Hal ini karena sasaran beliau adalah

⁵³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009, hal. 40.

⁵⁴ Iskandarwassid, Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja

⁵⁵ Rosdakarya, 2010, hal. 40-41.

kalangan masyarakat umum yang notabene tidak terikat dengan suatu aturan khusus dan waktu tertentu. Oleh karena itu beliau mendirikan suatu pengajian rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali dan bertepatan dengan hari sabtu. Tempatnya pun berpindah-pindah tidak terpaku dengan satu tempat saja. Awal mulanya pengajian rutin ini hanya bertempat di rumah beliau sendiri dan jama'ahnya pun juga warga sekitar rumah beliau juga.

Kemudian dengan seiring waktu, banyak warga sekitar Singosari yang mengetahui dan mulai ikut mengaji kepada beliau di rumahnya. Kitab yang dikaji adalah al-Quran terjemah dari DEPAG yang dipadukan dengan kitab tafsir jalalain dan kitab tafsir showi. Dipilihnya dua kitab ini karena penjelasannya yang simpel dan tidak bertele-tele. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan sendiri oleh K.H. Luthfi Bashori sendiri:⁵⁶

Caranya ammy dalam membenahi akidah masyarakat itu ada banyak, salah satunya ya dengan cara membuat pengajian ini. Awalnya hanya sedikit yang mau bergabung, bahkan tidak sedikit juga tetangga ammy yang tidak suka. Tapi ammy tetap lakukan saja karena ammy berpedoman “untuk sesuatu yang baik jangan pernah takut sedikit pun”. Nama pengajian ammy ini adalah Jama'ah Tafsir Ribath atau biasa disebut dengan JTR. Kalau majlisnya alm. Gus Abd. Rohim kan Riyadul Jannah dan disingkat jadi RJ. Kitab yang ammy pakai adalah tafsir terjemah DEPAG. Ini karena penjelasannya pendek-pendek dan mudah menurut ammy jika dikaji oleh kalangan awam dan pemula. Akan tetapi meskipun begitu ammy tetap pada tujuan awal yaitu membahas masalah akidah. Jadi meskipun kitab yang ammy gunakan adalah tafsir dalam menjelaskan ke masyarakat pasti ammy kaitkan dengan masalah akidah.

⁵⁶ Wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh K.H. Luthfi Bashori, saudara Udin yang merupakan jama'ah pengajian rutinnya mengatakan:⁵⁷

Dulu gus Luthfi hanya sebatas ceramah-ceramah di pengajian umum saja, tapi sakrang ini beliau juga mendirikan pengajian rutin. Apik iku menurutku, soale bisa terfokus dan bebas mau menyampaikan ceramahnya. Dan menurut cerita yang beredar, dulu itu sangat sedikit yang engikuti pengajiannya, tapi saiki uakeh.

Kemudian dampak yang ditimbulkan dari pengajian rutin ini menurut K.H. Luthfi Bashori sendiri sangatlah terasa. Menurut penuturan beliau sendiri adalah:⁵⁸

Dampaknya itu sangat banyak sebenarnya. Salah satunya adalah jika dulu masyarakat Singosari ketika minggu malam selalu menghabiskan waktunya untuk bermain-main, tapi sekarang sebagian ada yang menghadiri pengajian ini. Selain itu pola kehidupan masyarakat juga sedikit berubah.

Sedangkan menurut pengamatan dari peneliti sendiri, dengan adanya pengajian ini sangatlah bisa sedikit banyak merubah pola keidupan masyarakat Singosari. Selain itu sekarang ini kalau menurut pengamatan, bisa disimpulkan jika kadar keimanan masyarakat Singosari tidak seperti daulu lagi. Buktinya dengan semakin banyaknya masyarakat baik itu yang masih muda ataupun yang sudah berumur merasa senang untuk menghadiri pengajian-pengajian. Dan

⁵⁷ Wawancara dengan saudara Udin.

⁵⁸ Wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori.

juga menurut beliau sendiri tingkat kemaksiatan di masyarakat sedikit-sedikit sudah berkurang.

b. Mengirim Beberapa Santri Untuk Diterjunkan ke Masyarakat

Selain beliau sendiri yang terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan misi menguatkan keimanan mereka dari pengaruh-pengaruh dari luar ahlu sunnah wal jamaah, beliau juga menerjunkan santrinya ke masyarakat untuk membantu tugas beliau dalam berdakwah tentang akidah. Hal ini selain bertujuan untuk membantu meringankan tugas beliau, juga untuk melatih santri berhadapan langsung dan membaaur dengan masyarakat agar kelak ketika sudah keluar dari pesantren tidak kaget dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.

K.H. Luthfi Bashori menuturkan mengenai mengirim santrinya ke masyarakat.⁵⁹

Sebenarnya dulu itu ammy tidak kepikiran untuk menerjunkan santri ke masyarakat, tetapi banyak dari masyarakat yang meminta ammy untuk mengisi pengajian di daerahnya, tetapi karena jadwal ammy yang lumayan padat akhirnya banyak juga yang ammy tolak. Setelah itu ada usulan dari beberapa warga untuk mengirimkan santri saja terjun ke masyarakat langsung. Selain untuk memenuhi permintaan masyarakat juga sekaligus untuk menamba pengalaman santri dan melati keberanian santri menghadapi masyarakat secara langsung. Kan mereka (santri) juga sudah digembleng di pesantren, jadi apa yang mereka sampaikan nanti pasti tidak akan jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ammy sendiri.

⁵⁹ Wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori.

Selaras dengan apa yang diutarakan oleh K.H. Luthfi Bashori, bapak Slamet pun juga mengutarakan al yang tidak jau berbeda:⁶⁰

Dengan mengirim santri titik akeh iso membantu masyarakat lah dalam hal keimanan. Karena masyarakat saat ini jika tidak diajak langsung dengan cara diparani iku kurang srek. Opo maneh lek mek di ceramahi tok. Muride lak mesti wes dibekali kan karo gus Luthfi, dadi yo podo ae lah.

Sedangkan menurut pengamatan peneliti langsung, santri yang dikirim oleh beliau selalu diterima oleh masyarakat dengan lapang dada dan baik. Bahkan sekarang ini banyak daerah yang meminta langsung kepada K.H. Luthfi Bashori agar di daerahnya dikirim santrinya untuk melakukan dakwah disana karena dengan begitu apabila ada warga yang ingin bertanya tentang sesuatu tidak harus berkunjung ke rumah K.H Luthfi Bashori dulu. Sehingga waktunya tidak terbuang banyak.

c. Menyebarkan Dakwah Lewat Beberapa Media

Selain melalui ceramah dan menerjunkan santrinya ke masyarakat secara langsung, beliau juga menggunakan beberapa media dalam melakukan penanggulangan akidah di masyarakat. Media yang digunakan ada dua, yaitu media cetak dan elektronik. Hal ini dilakukan karena beliau sendiri menyadari bahwa perkembangan zaman yang semakin cepat pasti merubah kehidupan mereka juga. Sekarang banyak yang menggunakan gadget, apalagi kalangan pemuda.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Slamet, warga sekitar kediaman K.H. Luthfi Bashori.

Oleh karena itu, beliau menggunakan media juga dalam melakukan penanggulangan akidah di masyarakat.

Hal ini dituturkan sendiri oleh K.H. Luthfi Bashori sendiri:⁶¹

Sekarang ini untuk melakukan dakwah di masyarakat jika hanya mengandalkan ceramah saja tidak akan bertahan lama apalagi isi ceramahnya mengenai akidah. Oleh karena itu, ammy juga menggunakan media sosial dalam dakwah. Selain itu juga menulis beberapa buku untuk disebarakan ke masyarakat secara cuma-cuma. Sekarang ini kita butuh segala sesuatu yang cepat, makanya ammy menggunakan media sosial.

Selaras dengan itu, saudara Huda selaku admin dari website beliau mengatakan:⁶²

Ammy iku terinspirasi dengan youtuber-youtuber itu sehingga sekarang ammy juga membuat channel youtube sendiri. Padahal dulu, ammy sudah membuat web untuk kepanjangan estafet dakwah beliau. Ammy juga membuat tulisan mengenai akidah, ada yang berbentuk artikel, bulletin, da nada juga yang berupa buku.

Sedangkan menurut analisa peneliti sendiri, selain web dan youtube, beliau itu juga menyampaikan dakwah melalui facebook dan instagram juga. Hal ini dilakukan karena beliau menyadari kalangan sekarang ini sering membuka facebook dan juga instagram setiap hari.

Bahkan lebih sering membaca status facebook dari pada al-quran.

⁶¹ Wawancara dengan K.H.Luthfi Bashori.

⁶² Wawancara dengan saudara Huda.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Selain itu ada juga yang menyebutkan bahwa metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka yaitu “*metha*” (melalui atau melewati) dan “*hodos*” (jalan atau cara).⁶³ Menurut **Fathurrahman Pupuh (2007)** metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴

Sedangkan menurut istilah kata metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.⁶⁵ Secara harfiah metode menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Selain itu metode juga dapat didefinisikan sebagai *an established, habitual, logical, or systematic process of achieving certain ends with accuracy and efficiency, usually in an ordered sequence of fixed steps* (praktik yang mapan, kebiasaan, logis atau proses sistematis untuk

⁶³ Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

⁶⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 50.

⁶⁵ Ibid.

mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi, biasanya dalam urutan teratur langkah-langkah tetap).⁶⁶

Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka metode memiliki arti cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran baik secara individu atau kelompok.⁶⁷ Apabila kita ingin mengajarkan suatu mata pelajaran kepada anak atau peserta didik dengan baik dan berhasil, pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara yang akan dilakukan sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar, dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang akan diajarkan.⁶⁸ Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam melakukan pembelajaran akidah di masyarakat Singosari. Metode yang dilakukan antara lain:

a. Metode Ceramah

⁶⁶ Zuhairini, dkk. *Metodik khusus Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983. Hal. 37.

⁶⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 51.

⁶⁸ Ibid.

Dalam proses pembelajaran konvensional, metode yang banyak digunakan oleh seorang guru adalah metode ceramah. Hal ini karena metode ceramah dianggap sebagai metode yang sangat mudah dilakukan. Akan tetapi meskipun metode ini sangat mudah untuk dilakukan, guru yang menggunakan metode ini juga harus memiliki beberapa keahlian, diantaranya adalah keahlian mengolah kata dalam berbicara.⁶⁹

Pada saat ini, penggunaan metode ceramah yang hanya berpusat kepada guru saja dianggap sangat membosankan. Oleh karena itu penggunaan metode ini harus dikombinasikan dengan metode-metode yang lainnya juga agar suasana belajar mengajar tidak terkesan membosankan.

Begitu juga dengan pembelajaran yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori. Dari wawancara dengan beliau sendiri, beliau menutarakan bahwa:

Dalam melakukan pembelajaran kepada masyarakat, menurut ammy cara yang paling memungkinkan adalah dengan ceramah. Karena apa? Karena masyarakat tidak seperti siswa yang di sekolah, masyarakat itu tidak bisa diikat dengan aturan seperti anak sekolah. Kalau anak sekolah dikasih pelajaran oleh guru ada yang tidak mendengarkan, bisa ditegor. Tapi kalau masyarakat tidak bisa. Contohnya gini, anak di sekolah misalkan jika gurunya menyampaikan pelajaran ada yang tidak mendengarkan dan kemudian dimarahi sama guru sampai disuruh keluar, maka anak tersebut akan keluar. Tapi kalau kepada masyarakat disamakan seperti itu, ya pulang semua mereka. Terus ammy ceramah kepada siapa kalau semua

⁶⁹ Erman Suherman dkk, *op cit*, hal. 201.

pulang? Selain itu, ammy juga mengkombinasikan dengan metode yang lain loh, biar tidak membosankan.⁷⁰

Dari situ dapat kita ketahui bahwa dalam melakukan pembelajaran kepada masyarakat beliau juga menggunakan metode ceramah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Eko, yang merupakan salah satu masyarakat yang biasanya ikut menghadiri ceramah beliau. Dia mengatakan bahwa:

Sebenarnya caranya gus Luthfi itu ada banyak, akan tetapi yang paling mudah untuk diingat oleh masyarakat itu ya ceramahnya itu. Apa lagi nada ceramahnya sangat tegas dan keras. Nggak iso ngantuk. Sopo seh seng gak kenal gus Luthfi?, sak Singosari yo wes kenal kabeh.⁷¹

Salah satu pelaksanaan metode ceramah ini digunakan pada saat pengajian yang rutin beliau lakukan setiap hari minggu tepatnya setiap dua minggu sekali. Selain menggunakan metode ceramah, beliau juga menggabungkannya dengan metode lain. Selain itu ketika pengajian beliau berbarengan dengan peringatan hari besar Islam, beliau juga menghubungkan materi ceramah beliau dengan metode lain. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti saksikan sendiri ketika beberapa kali mengikuti pengajian rutin beliau, beliau menurut penemuan peneliti dilapangan, menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain seperti metode tanya jawab, metode latihan, dan juga metode yang lainnya.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori, 24 November 2018.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Eko 30 Desember 2018.

⁷² Pengamatan langsung peneliti pada tanggal 27 Desember 2018.

Dari paparan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwasanya dalam melakukan pembelajaran akidah di masyarakat beliau menggunakan metode ceramah dalam penyampaianya. Metode ceramah yang beliau lakukan tidak hanya sekedar ceramah saja, akan tetapi juga dikombinasikan dengan metode yang lainnya juga. Hal ini dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan bisa diterima secara utuh oleh masyarakat yang hadir pada pengajian rutin beliau.

b. Metode Tanya Jawab

Pertanyaan adalah salah satu pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Melalui pertanyaan peserta didik di dorong untuk mencari dan menemukan yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan jawaban peserta didik harus berpikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya sendiri dengan isi pertanyaan itu.⁷³

Umumnya pada setiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab meskipun menggunakan tanya jawab dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya. Misalnya dalam pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori yang mana guru mengajukan pertanyaan dan

⁷³ Surakhman Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional* Bandung : Jemmars. 1986, hal. 76.

peserta didik memberikan jawaban. Cara mengajar seperti ini tidak dapat dikatakan menggunakan metode tanya jawab walaupun sering terjadi tanya jawab dalam proses belajar mengajar.⁷⁴

K.H. Luthfi Bashori juga menggunakan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran akidah di masyarakat. Hal ini juga dituturkan oleh beliau sendiri dalam wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan beliau sendiri.

Selain menggunakan metode ceramah, ammy juga menggunakan tanya jawab dalam mengajar di masyarakat. Biasanya tanya jawab ammy letakkan di bagian terakhir. Biar pertamanya itu fokus pada ammy ceramah saja. Soalnya kalau tanya jawab dilakukan diawal atau pertengahan, maka ceramah tidak akan maksimal karena waktunya akan habis untuk menjawab pertanyaan tok.⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ust. Burhanuddin yang aktif mengikuti pembelajaran akidah yang beliau lakukan. Dia mengatakan bahwa:

Gus Luthfi itu sebenarnya sangat kreatif, buktinya ketika pengajian rutinannya beliau, materi yang disampaikan tidak hanya dengan ceramah saja, tetapi dengan tanya jawab juga. Meskipun waktunya kurang banyak kalau menurut ana sendiri. Selain itu waktunya itu juga yang diletakkan di akhir pengajian, membuat waktunya terbatas.⁷⁶

Selain itu, sesuai dengan pengamatan peneliti sendiri, pertanyaan yang muncul terkadang juga tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan ketika penggunaan metode ceramah. Salah

⁷⁴ Zakiah Dradjat. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1995. hal. 26.

⁷⁵ Wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori, tanggal 24 November 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan Ust. Burhanuddin, tanggal 25 November 2018.

satu contohnya adalah ketika beliau membahas surat ad-Dhuha, kemudian pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan mengenai hukum warisan.⁷⁷

Dari beberapa paparan di atas penggunaan metode tanya jawab sangatlah dibutuhkan untuk mengurangi kebosanan yang terjadi ketika penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi akidah kepada masyarakat. Meskipun pertanyaan yang muncul tidak selamanya sesuai dengan materi, beliau akan tetap menjawabnya akan tetapi dibagian akhir selalu dihubungkan dengan materi ajar.

c. Metode Dengan Media Sosial

Pada era globalisasi ini hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat berpengaruh pada aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengharuskan bagi siapa saja mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang ada jika tidak mau ketinggalan informasi.

Informasi sekarang ini lebih banyak disebarakan melalui teknologi dan media sosial karena jangkauannya lebih luas. Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi sudah banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. oleh karena itu, seorang pendidik pada zaman sekarang ini juga dituntut sedikit banyak mengetahui dan

⁷⁷ Pengamatan langsung tanggal 27 Desember 2018.

memahami bagaimana cara menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hal ini pula yang mendorong K.H. Luthfi Bashori untuk menggunakan media sosial sebagai lahan untuk melakukan pembelajaran akidah di masyarakat. Hal ini sebagai mana yang diutarakan oleh beliau sendiri ketika diwawancarai oleh peneliti.

Beliau menuturkan:⁷⁸

Anak muda saat ini itu berbeda dengan jaman ammy dulu. Saat ini anak muda sedikit yang mau mengikuti pengajian, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya bermain HP. Terus kalau seperti ini terus bagaimana nasib mereka kedepannya dalam berakidah?, apa lagi sekarang ini di internet kita mau cari apa saja gampang, tinggal klik saja beres. Oleh karena itu, ammy meskipun sudah tua mau tidak mau harus mengikuti perkembangan jaman. Karena ammy fokus kepada pembenahan akidah, maka ammy juga menggunakan media sosial dalam berdakwah. Soalnya kalau tidak menggunakan media sosial, kalangan muda tidak akan pernah tersentuh.

Hal senada juga disampaikan juga oleh saudara Rafif yang kebetulan menjadi salah satu admin web yang dimiliki oleh K.H. Luthfi Bashori. Dia menuturkan:⁷⁹

Ammy itu, meskipun ammy itu sudah sepuh, tapi beliau itu tidak ketinggalan dengan anak-anak muda saat ini. Beliau juga memiliki akun facebook, instagram, youtube, dan juga memiliki web sendiri. Akan tetapi isinya ya hanya seputar dakwah saja. Dan isi dakwahnya juga seputar akidah masyarakat tok tidak ada yang lainnya. Bahkan isi video akun youtubanya juga hanya ceramah-ceramah beliau saja.

⁷⁸ Wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori, tanggal 24 November 2018.

⁷⁹ Wawancara dengan Rafif, tanggal 29 November 2018.

Selaras dengan apa yang telah diutarakan oleh Rafif, saudara Zakaria salah satu mahasiswa IKIP Budi Utomo juga mengungkapkan bahwa:⁸⁰

Gus Luthfi itu kreatif. Dakwahnya bisa melalui apa saja. Kalau ceramah dan mengisis pengajian kan sudah umum, ini dakwah beliau itu juga melalui sosial media. Bahkan saya mengikuti juga instagram beliau, saya juga berteman dengan akun facebook beliau, dan juga terkadang saya juga membuka web beliau jika ada persoalan yang saya kurang mengerti.

Sedangkan dari hasil pengamatan peneliti sendiri, peneliti membenarkan semua yang sudah diutarakan oleh beberapa narasumber yang sudah diwawancarai oleh peneliti secara langsung. Beberapa alamat media sosial beliau yang saat ini digunakan untuk aktivitas pembelajaran akidah adalah *Luthfi Bashori* (facebook), *TV Pejuang Islam GL* (youtube), dan *www.pejuangislam.com* (web).

d. Metode Latihan

Metode drill atau disebut latihan adalah metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju tempat latihan. Metode drill atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Zakaria, tanggal 30 Desember, 2018.

⁸¹ Prof. dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hal. 281.

Sedangkan menurut Roestiyah metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁸²

Dalam melakukan pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di masyarakat, tidak pernah bisa lepas dari penggunaan metode latihan. Metode latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa setelah mendapatkan materi dari guru. Akan tetapi, bentuk latihan antara siswa yang belajar di sekolah berbeda dengan latihan yang ada di masyarakat. Bentuk latihan di masyarakat sangatlah sedikit kesempatannya, mungkin hanya bisa dilakukan apabila guru yang melakukan pembelajaran di masyarakat memiliki wadah khusus untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Misalkan, pengajian rutin, kelompok diskusi, dan lain sebagainya yang memiliki waktu yang sudah pasti.

Begitu juga K.H. Luthfi Bashori dalam melakukan pembelajaran di masyarakat juga menggunakan metode latihan. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh beliau sendiri bahwa:⁸³

Dalam setiap pengajian, ammy selalu membiasakan jama'ah untuk berani tampil di depan umum. Caranya dengan menyuruh mereka untuk kultum dengan materi apa saja. Selain itu juga membiasakan jama'ah untuk bertanya langsung kepada saya sendiri. Selama ini kan pertanyaan yang ada ketika pengajian hanya melalui tulisan di kertas, akan tetapi beberapa tahun ini ammy mencoba membiasakan jama'ah untuk berani bertanya

⁸² Ibid.

⁸³ Wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori, tanggal 24 November 2018.

langsung secara lisan. Bahkan kalau bisa berdebat dengan ammy.

Selaras dengan itu, penuturan dari saudara Eko juga membenarkan apa yang disampaikan oleh K.H. Luthfi Bashori.⁸⁴

Saya ini senang kalau ada yang bertanya langsung ngomong kepada gus Luthfi. Sebenarnya saya sendiri juga memiliki banyak sekali pertanyaan, akan tetapi saya masih belum berani bertanya langsung. Kalau mau tanya, pasti saya menyuruh orang lain. Jadi saya mek pendengar setia tok. Hehehe.

Selaras dengan yang dicapkan oleh K.H. Luthfi Bashori, saudara Zakaria juga menuturkan:⁸⁵

Sebenarnya hal ini itu sangat baik, tetapi untuk masalah kultum hanya dikhususkan untuk santri beliau saja, sedangkan untuk bertanya baru untuk kalangan umum. Akan seru jika ada jama'ah yang bertanya langsung kemudian bisa sampai debat. Pasti akan ada ilmu-ilmu baru yang lain yang didapat oleh para jama'ah. Kadang yang kurang puas dengan jawaban gus Luthfi itu bukan orang yang bertanya, melainkan jama'ah lainnya.

Sedangkan menurut pengamatan peneliti selama ini, metode latihan yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori ini terbagi menjadi dua. Latihan kultum khusus untuk para santri beliau, sedangkan latihan bertanya secara langsung khusus untuk para jama'ah. Dan peneliti merasa beruntung karena mungkin menjadi satu-satunya orang yang bisa mendapatkan latihan untuk kultum dan latihan untuk bertanya langsung kepada beliau sendiri.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Eko, tanggal 30 Desember 2018.

⁸⁵ Wawancara dengan Zakaria, tanggal 30 Desember 2018.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Dalam setiap melakukan pembelajaran menggunakan suatu metode pasti akan ada kekurangan dan kelebihannya. Hal ini karena guru juga merupakan makhluk yang tidak akan pernah lepas dari kesalahan. Tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Dalam menggunakan metode, meskipun sudah dirancang sebaik mungkin pasti akan ditemui juga beberapa kekurangan dan kelebihannya.

Bigitu juga dengan metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam melakukan pembelajaran akidah di masyarakat. Di bawah ini akan peneliti paparkan kelebihan dan kekurangan metode-metode yang sudah beliau lakukan dalam melakukan pembelajaran akidah di masyarakat.

a. Metode Ceramah

Kelebihan metode ceramah K.H. Luthfi Bashori:

Menurut pengamatan peneliti sendiri kelebihannya hampir sama dengan kelebihan metode ceramah secara umumnya, hanya saja ada sedikit perbedaan diantaranya adalah:

- 1) Semua informasi terfokus kepada beliau sendiri sehingga apa yang didapat oleh jama'ah tidak terpecah belah.
- 2) Dapat diikuti oleh orang dalam jumlah banyak.
- 3) Tidak membosankan karena beberapa materi dikaitkan dengan keadaan nyata di masyarakat.

- 4) Pengendalian keadaan jama'ah terpusat oleh K.H. Luthfi Bashori sendiri.
- 5) Pemberian PR kepada para jama'ah dalam melakukan metode ceramah

Kekurangan metode ceramah K.H. Luthfi Bashori:

- 1) Terbatas waktu.
 - 2) Materi terkadang tidak tersampaikan secara utuh karena terbatas waktu dan tempat yang berpindah-pindah.
 - 3) Tidak adanya evaluasi.
- b. Metode Tanya Jawab

Kelebihan metode tanya jawab K.H. Luthfi Bashori menurut penuturan Zakaria adalah:

- 1) Bisa menjadi selingan agar tidak membosankan.
- 2) Bisa sebagai bahan pemantapan materi yang disampaikan sebelumnya jika ada yang kurang dipahami.
- 3) Melatih keberanian jama'ah untuk berbicara didepan umum.
- 4) Suasana menjadi lebih hidup.

Kekurangan metode tanya jawab K.H. Luthfi Bashori menurut Zakaria adalah:

- 1) Jumlah pertanyaan terbatas.
 - 2) Terkadang pertanyaan yang ada tidak sesuai dengan materi.
- c. Metode Dengan Media Sosial

Kelebihan metode dengan media sosial K.H. Luthfi Bashori menurut hasil pengamatan peneliti adalah:

- 1) Bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Bisa diakses kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja.
- 3) Tidak mengharuskan untuk bertatap muka secara langsung.
- 4) Materi akan lebih cepat tersebar.
- 5) Tidak membutuhkan tenaga dan biaya yang banyak

Kekurangan metode dengan media sosial K.H. Luthfi Bashori:

- 1) Tidak adanya bahan evaluasi.
- 2) Terkendala jaringan internet.

d. Metode Latihan

Kelebihan metode latihan K.H. Luthfi Bashori menurut pengamatan peneliti adalah:

- 1) Melatih keberanian mengungkapkan pendapat.
- 2) Melatih keberanian untuk menyampaikan ceramah di hadapan masyarakat.
- 3) Sebagai prolog dari materi yang akan disampaikan oleh K.H. Luthfi Bashori.

Kekurangan metode latihan K.H. Luthfi Bashori:

- 1) Bentuk latihan dibagi menjadi dua. Kultum untuk santri dan bertanya untuk masyarakat umum.

- 2) Terkadang tidak ada yang mengajukan pertanyaan sehingga metode latihan tidak berjalan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu analisis data kualitatif deskriptif, dan ini dipilih dengan tujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan secara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian kepada objek penelitian yaitu K.H. Luthfi Bashori. Kemudian data yang diperoleh akan di deskriptifkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dari penelitian tersebut ditemukan beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat Singosari, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

1. Mendirikan Pengajian Rutin

Jika dihubungkan dengan teori yang ada, mengadakan pengajian rutin bisa dikatakan dengan menggunakan cerama dalam melakukan pembelajaran. Kebanyakan semua guru yang ada selalu menggunakan cerama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga sumber materi yang ada hanya bersumber dari guru.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pendidik yang dapat menggunakan metode ceramah ini dengan baik. Metode ceramah pada umumnya banyak digunakan dalam pengajian-pengajian yang ada di masyarakat.⁸⁶

⁸⁶ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 79.

Dari paparan di atas dapat kiranya kita mendefinisikan metode ceramah sebagai sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Dari penjelasan yang ada di atas dapat diketahui bahwa pendidik akan menjadi pusat tumpuan keberhasilan metode ceramah ini. Dalam menggunakan metode ceramah ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai yaitu pendidik harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjelaskan suatu materi dan pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu instruksional yang tepat dan potensi untuk meningkatkan ceramah.

Dalam penyampaian ceramah yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori tidak hanya sekedar ceramah saja, akan tetapi selalu digabungkan dengan metode lain, misalnya digabung dengan metode latihan atau drill. Karena di setiap pengajian yang beliau adakan pasti ada beberapa waktu yang digunakan untuk melatih santrinya untuk menyampaikan ceramah kepada masyarakat. Selain itu juga ada sesi tanya jawab yang diadakan diakhir waktu yang sebelumnya lewat tulisan di kertas yang kemudian diganti dengan bertanya secara langsung.

2. Mengirim Beberapa Santri Untuk di Terjunkan ke Masyarakat

Dalam menerapkan hal ini sebelumnya K.H. Luthfi Bashori memberi dasar-dasar bagaimana cara bergaul dengan masyarakat dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya para santri mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat. Pembekalan yang dilakukan oleh

beliau ini meliputi beberapa hal diantaranya adalah dalam memilih kata dan kalimat untuk digunakan berkomunikasi dengan masyarakat, dan yang paling utama adalah modal pengetahuan atau ilmu mengenai akidah Islamiyah dan masalah-masalah yang biasanya ada di kalangan masyarakat dan bagaimana cara menanganinya sehingga jawaban yang diberikan tidak menyinggung perasaan masyarakat.

Dan jika dihubungkan dengan teori terdahulu yang sudah ada, maka cara yang digunakan oleh K.H. Luthfi Bashori ini bisa hubungkan dengan salah satu metode pembelajaran yaitu metode mengunjungi rumah. Metode mengunjungi rumah ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa orang dalam upaya mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti keyakinan yang dia yakini.⁸⁷

Dalam melaksanakan metode ini para santri ditekankan untuk lebih menggunakan diskusi dari pada memberikan ceramah sehingga masyarakat yang rumahnya didatangi tidak merasa direndahkan dan tersinggung perasaannya.

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.⁸⁸

Apabila kita mau lebih mengena dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat mungkin pemilihan metode ini akan lebih tepat digunakan dalam pelaksanaannya. Penggunaan metode ini sudah

⁸⁷Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983), hal. 99.

⁸⁸Abdul Kadir Munsy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1981), hal. 144.

banyak dilakukan oleh beberapa orang yang melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat.

K.H. Luthfi Bashori memilih menggunakan metode dengan mengirim santrinya untuk terjun langsung ke masyarakat bertujuan untuk meringankan tugas beliau dalam upaya memperkuat akidah masyarakat sehingga masyarakat tidak mudah untuk dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan selain kepercayaan Islam. Karena akhir-akhir ini banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh kepercayaan dari luar Islam yang menginginkan keimanan umat Islam menipis bahkan kalau bisa umat Islam saat ini keluar dari agama Islam yang mereka anut.

3. Menyebarkan Dakwah Lewat Beberapa Media

Pada kondisi yang terjadi saat ini, banyak kalangan masyarakat terutama pada kalangan pendidikan belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam proses pembelajaran. Pada dunia pendidikan selama ini informasi banyak terfokus hanya kepada pendidik saja, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang terjadi sangatlah monoton sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan berakibat kepada tidak bisa tersampainya materi yang sudah dipersiapkan oleh pendidik dapat diterima secara utuh.⁸⁹

Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi sebagai media pembelajaran akidah. Selain jangkauannya lebih luas, pembelajaran

⁸⁹ Sumantri & Johar. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : 1998) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal.130.

dengan menggunakan media sosial juga tidak membutuhkan dana dan waktu yang terlalu banyak. Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode lain, di mana dalam pelaksanaannya membutuhkan dana dan waktu yang tidak sedikit dan jangkauannya pun terbatas hanya di tempat tertentu.

Melihat dari fenomena inilah, maka K.H. Lutfi Bashori membuat terobosan baru dalam menyampaikan proses pembelajaran akidah kepada masyarakat terutama yang berada di dekat kediaman beliau. Menurut dari pengamatan dan penelusuran penulis bahwasanya terobosan yang beliau lakukan ini sangatlah sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat pada saat ini dan sesuai dengan perkembangan. Di sini beliau tidak hanya fokus pada metode ceramah yang masih banyak dilakukan oleh sebagian besar kiyai ataupun ustadz dalam menanamkan pembelajaran akidah kepada masyarakat.

Selain dengan menggunakan metode ceramah beliau juga menyampaikan beberapa materi akidahnya dengan menggunakan media elektronik dan media cetak. Diantara media elektronik yang beliau gunakan sebagai cara agar materi yang beliau sampaikan bisa tersalurkan kepada seluruh masyarakat luas yaitu dengan membuat website yang beralamatkan di *www.pejuangislam.com*, membuat saluran youtube, dan masih banyak lagi yang beliau gunakan sebagai metode dalam penyebaran materi akidah kepada masyarakat.

Jika dipadukan secara teori, penggunaan media dalam pembelajaran saat ini sangatlah diperlukan karena saat ini pembelajaran tidak hanya terpusat pada satu tempat saja dan tatap muka langsung

antara guru dan siswa. Tetapi pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tidak harus terpisah jarak dan waktu.

Oleh karena itu media sosial sangatlah membantu untuk mempermudah pembelajaran. Akan tetapi banyak dikalangan guru tidak menyadari pentingnya media sosial dalam pendidikan.

B. Penggunaan Metode Pembelajaran oleh K.H. Luthfi Bashori Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

1. Metode Ceramah

Pada proses pembelajaran konvensional, metode yang banyak digunakan oleh seorang guru adalah metode ceramah. Hal ini karena metode ceramah dianggap sebagai metode yang sangat mudah dilakukan. Akan tetapi meskipun metode ini sangat mudah untuk dilakukan, guru yang menggunakan metode ini juga harus memiliki beberapa keahlian, diantaranya adalah keahlian mengolah kata dalam berbicara.⁹⁰

Proses pembelajaran sejak jaman dahulu kebanyakan menggunakan metode ceramah. Hal ini karena peserta didik jaman dulu masih polos dan lugu dan guru yang mengajar juga masih memiliki keterbatasan reverensi metode pembelajaran. Metode yang sangat populer digunakan dalam proses belajar mengajar di Indonesia atau bahkan di negara-negara lainnya adalah metode ceramah.

Metode ceramah adalah salah satu metode yang banyak dipakai dalam proses pembelajaran.⁹¹ Metode ceramah sendiri mempunyai arti

⁹⁰ Erman Suherman dkk, *op cit*, hal. 201.

⁹¹ Erman Suherman dkk, *op cit*, hal 201.

yang beragam meskipun pada intinya sama. Menurut Gilstrap dan Martin 1975, metode ceramah berasal dari kata *lecture, legu (Legree, lectus)* yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku.⁹²

Dari beberapa pengertian metode ceramah di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah itu adalah metode yang cara penyampaian materi ajar terpusat pada pendidik secara lisan dan dilakukan dalam satu ruang atau tempat tertentu. Metode inilah yang juga digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam mendidik masyarakat dalam hal akidah.

Jika dilihat dari teori yang sudah ada mengenai pengertian metode ceramah, sebenarnya tidak ada bedanya sama sekali dengan ceramah yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori. Ceramah yang dilakukan juga seperti ceramah-ceramah yang dilakukan oleh sebagian orang. Metode ceramah ini lah yang menjadi metode utama K.H. Luthfi Bashori dalam melakukan pembelajaran akidah. Hal ini karena objek pembelajarannya adalah masyarakat umum bukan siswa atau mahasiswa yang sudah terikat dengan sebuah lembaga tertentu.

2. Metode Tanya Jawab

⁹² Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. 2002. Jakarta : Rineka Cipta. Hal.75.

Pertanyaan adalah salah satu pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Melalui pertanyaan peserta didik di dorong untuk mencari dan menemukan yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan jawaban peserta didik harus berpikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya sendiri dengan isi pertanyaan itu.⁹³

Umumnya pada setiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab meskipun menggunakan tanya jawab dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya. Misalnya dalam pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori yang mana guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Cara mengajar seperti ini tidak dapat dikatakan menggunakan metode tanya jawab walaupun sering terjadi tanya jawab dalam proses belajar mengajar.⁹⁴

Bertanya dan menjawab sering kali dilakukan oleh seseorang apabila ada ketidak tahuan atau ketidak pahaman akan sesuatu peristiwa atau pemahaman. Dalam proses belajar mengajar dengan tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau juga sebaliknya siswa bertanya kepada guru.⁹⁵ Guru yang menggunakan teknik tanya jawab mempunyai tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat-

⁹³ Surakhman Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional* Bandung : Jemmars. 1986, hal. 76.

⁹⁴ Zakiah Dradjat. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1995. hal. 26.

⁹⁵ Syiful Bahri Djarmah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.hal.85.

ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu.

Dari teori yang ada dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah metode yang digunakan ketika ada materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik.

Tanya jawab yang dilakukan oleh K.H. Ltuhi Bashori pun juga demikian. Tanya jawab dilakukan karena kemungkinan besar jama'ah yang hadir di pengajian beliau tidak semuanya bisa langsung mengerti tentang materi yang disampaikan. Oleh karena itu, di setiap akhir pengajian beliau selalu memberikan kesempatan bagi jama'ah yang hadir untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

3. Metode Dengan Media Sosial

Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi di bidang internet banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁶ Misalnya, dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, sebagai media pembelajaran, sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mampu untuk menggunakan berbagai macam media dan mengkombinasikannya untuk mendukung tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.

Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi dan kreativitas penggunaannya.⁹⁷

⁹⁶Putra, Jaya. 2012. Pengertian Media sosial peran serta fungsinya.<http://jayaputrasbloq.blogspot.com/2011/02/definisi-atau-pengertian-istilah-social.html>, diakses 7 Desember 2018.

⁹⁷ Sumantri & Johar. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : 1998) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal.130.

Pada kondisi yang terjadi saat ini, banyak kalangan masyarakat terutama pada kalangan pendidikan belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam proses pembelajaran. Pada dunia pendidikan selama ini informasi banyak terfokus hanya kepada pendidik saja, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang terjadi sangatlah monoton sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan berakibat kepada tidak bisa tersampainya materi yang sudah dipersiapkan oleh pendidik dapat diterima secara utuh.

Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi sebagai media pembelajaran akidah. Selain jangkauannya lebih luas, pembelajaran dengan menggunakan media sosial juga tidak membutuhkan dana dan waktu yang terlalu banyak. Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode lain, di mana dalam pelaksanaannya membutuhkan dana dan waktu yang tidak sedikit dan jangkauannya pun terbatas hanya di tempat tertentu.

4. Metode Latihan

Metode drill atau disebut latihan adalah metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju tempat latihan. Metode drill atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.⁹⁸

⁹⁸ Prof. dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hal. 281.

Sedangkan menurut Roestiyah metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁹⁹

Dalam melakukan pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di masyarakat, tidak pernah bisa lepas dari penggunaan metode latihan. Metode latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa setelah mendapatkan materi dari guru. Akan tetapi, bentuk latihan antara siswa yang belajar di sekolah berbeda dengan latihan yang ada di masyarakat. Bentuk latihan di masyarakat sangatlah sedikit kesempatannya, mungkin hanya bisa dilakukan apabila guru yang melakukan pembelajaran di masyarakat memiliki wadah khusus untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Misalkan, pengajian rutin, kelompok diskusi, dan lain sebagainya yang memiliki waktu yang sudah pasti.

Jika dilihat dari teori tentang pengertian metode latihan yaitu metode yang dilakukan untuk menjadikan siswa memiliki keahlian lebih tinggi lagi dari materi yang sudah diterima, maka metode latihan yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori sesuai dengan teori yang sudah ada tersebut. Karena metode latihan yang dilakukan memiliki tujuan untuk melatih keahlian jama'ah dalam melakukan suatu hal.

⁹⁹ Ibid.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran K.H. Luthfi Bashori Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Pada dasarnya kelebihan dan kekurangan metode-metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dengan metode-metode yang sudah ada tidak berbeda, hanya saja ada sedikit perbedaan pada kelebihan metode-metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat Singosari. Perbedaannya adalah:

1. Metode ceramah yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori menggunakan sistem pemberian PR, sedangkan teori yang sudah ada tidak ada.
2. Metode tanya jawab yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori membebaskan jenis pertanyaan. Pertanyaan tidak harus sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Metode menggunakan media sosial yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori selain untuk melakukan pembelajaran juga sebagai media untuk melakukan tanya jawab dengan masyarakat umum.
4. Metode latihan yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori hanya dikhususkan untuk melatih keterampilan berceramah dihadapan banyak orang dan melatih keberanian bertanya secara langsung kepada guru.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Dalam melakukan pembelajaran, pasti ada yang namanya guru, siswa, dan juga materi. Ketiganya memiliki tugas dan peran masing-masing agar pembelajaran yang dilakukan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dan memiliki peran tersendiri didalamnya. Peran K.H. Luthfi Bashori adalah dengan cara: (a.) mendirikan pengajian rutin, (b) mengirim santri untuk diterjunkan ke masyarakat, dan (c) menyebarkan dakwah lewat beberapa media.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh K.H. Luthfi Bashori Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Dalam melakukan pembelajaran akidah yang ada di masyarakat, K.H. Luthfi Bashori juga menggunakan beberapa metode untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran yang beliau lakukan agar berjalan sesuai keinginan sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai secara utuh. Metode yang beliau gunakan ada empat yaitu: (a) metode ceramah, (b) metode tanya jawab, (c) metode dengan media sosial, dan (d) metode latihan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran K.H. Luthfi Bashori Dalam Melakukan Pembelajaran Akidah di Masyarakat Singosari

Pada dasarnya kelebihan dan kekurangan metode-metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dengan metode-metode yang sudah ada tidak berbeda, hanya saja ada sedikit perbedaan pada kelebihan metode-metode yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat Singosari. Perbedaannya adalah: (a) Metode ceramah yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori menggunakan sistem pemberian PR, sedangkan teori yang sudah ada tidak ada, (b) Metode tanya jawab yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori membebaskan jenis pertanyaan. Pertanyaan tidak harus sesuai dengan materi yang disampaikan, (c) Metode menggunakan media sosial yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori selain untuk melakukan pembelajaran juga sebagai media untuk melakukan tanya jawab dengan masyarakat umum, dan (c) Metode latihan yang dilakukan oleh K.H. Luthfi Bashori hanya dikhususkan untuk melatih keterampilan berceramah dihadapan banyak orang dan melatih keberanian bertanya secara langsung kepada guru.

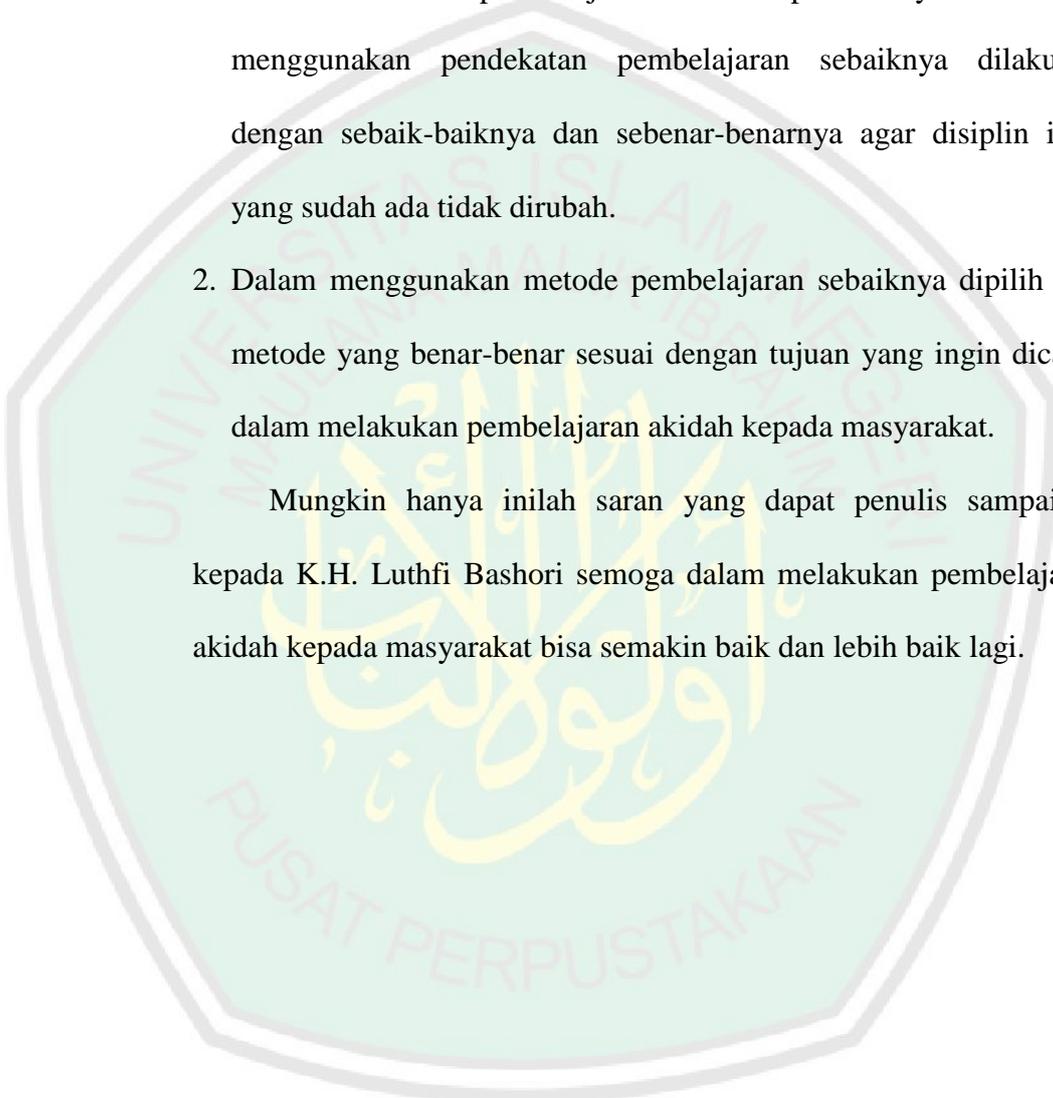
B. SARAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman agar supaya menjadi masukan dan koreksi bagi penulis untuk

mejadi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga memberikan saran:

1. Dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya agar disiplin ilmu yang sudah ada tidak dirubah.
2. Dalam menggunakan metode pembelajaran sebaiknya dipilih lagi metode yang benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat.

Mungkin hanya inilah saran yang dapat penulis sampaikan kepada K.H. Luthfi Bashori semoga dalam melakukan pembelajaran akidah kepada masyarakat bisa semakin baik dan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al-Banna, Majmu'atu ar-Rasail. *Muassasah ar-Risalah Beirut*.
- Al-Jazairy, Aqidah al-Mukmin, (Cairo: 1978).
- Abdul Kadir Munsy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1981).
- Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013.
- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2009).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Dr. Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009).
- Dr. Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009).
- Disalin dari kitab Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Oleh Yazid bin Abdu! Qadir Jawas, Penerbit Pustaka At-Taqwa, Po Box 264 Bogor 16001, Cetakan Pertama Jumadil Akhir 1425H.
- Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003).
- Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema InsaniPress, 1998).
- Erman Suherman dkk, *op cit*.
- Hasil wawancara dengan K.H. Luthfi Bashori.
- Hasil wawancara dengan Ust. Burhanuddin.
- Hasil wawancara dengan saudara Udin

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Persuasi>. (Diakses pada: 1 Mei 2018).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005).
- Iskandarwassid, Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2010.
- Iskandarwassid, Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2010.
- J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1986.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKis, 2009).
- Mahin Anas Romadona, *METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK Di MI AL-ITTIHAD PASIR KIDUL PURWOKERTO*. Skripsi STAIN PURWOKERTO, 2014.
- Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariat Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1993.
- Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam jilid 1*, Jakarta: Grafrindo Persada, 1993.
- Miles, Matthew B, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992).
- Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002).
- Pengertian dan Definisi Metode Menurut Para Ahli, Bersosial.com. (diakses pada 01 Mei 2018, pukul 07.00 WIB).
- Pengertian Pembelajaran.htm. (diakses pada 30 Oktober 2018, pukul 10.00).
- Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Robert B. Cialdini, Ph.D, *Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan*, Prenada Media Group. Jakarta: 2007.

- Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Sumantri & Johar. *Startegi Belajar Mengajar*. (Jakarta : 1998) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali Prees, 1990).
- Soleh Soemirat, Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Soleh Soemirat, Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. 2002. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Surakhman Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasionl* Bandung : Jemmars. 1986.
- Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Cet. V; Jakarta: PT. Grafindo persada, 1995).
- Wawancara dengan Bapak Selamat. Penuturan saudara Huda. Hasil wawancara dengan Bapak EKo.
- Wawancara dengan M. Zakaria.
- Web www.pejuangislam.com.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (diakses pada 01 Mei 2018, pukul 07.00 WIB).
- Zakiah Dradjat. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1995.
- Zuhairini, dkk. *Metodik khusus Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (552398)
Malang
Web: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NIM/ Jurusan : 12110075/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Judul Skripsi : Peran K.H. Luthfi Bashori Dalam Pembelajaran
Akidah Masyarakat Singosari

No.	Tgl/Bulan/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.		Konsultasi Proposal	1.
2.		Revisi Proposal	2.
3.		Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.		Revisi BAB I, II, III	4.
5.		Konsultasi BAB IV, V, VI	5.
6.		Revisi BAB IV, V, VI	6.
7.		Konsultasi Keseluruhan	7.
8.		Revisi Keseluruhan	8.
9.		ACC Keseluruhan	9.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222 00212 1 0001

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NIM : 12110075
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 April 1994
Fak/ Jur/ Prodi : FITK/ Tarbiyah/ PAI
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl.Semeru RT17 RW05 Mangunrejo Kepanjen
No. Tlp. : 085791441987

Malang, 21 Juni 2019

Penulis

Muhammad Ali Muhsin
NIM 12110075